VARIASI BAHASA SLANG DI ACARA *TALKSHOW BROWNIS* TRANS TV

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

DINA APRIYANTI

NIM 1811290077

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dina Apriyanti
NIM : 1811290077

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum W.W.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari.

Nama : Dina Apriyanti
NIM : 1811290077
Judul : Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans TV

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W.W.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Heny Friantary, M.Pd.	**Ixsir Eliya, M.Pd.**
NIP. 198508022015032002	**NIP. 199103292018012002**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans TV**" yang disusun oleh Dina Apriyanti, NIM. 1811290077 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Jumat, Tanggal 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd).

Ketua
Risnawati, M.Pd. .....
NIP. 197405231999032002

Sekretaris
Rossi Delta Fitrianah, SS, M.Pd. .....
NIP. 198110727200710200 4

Penguji I
Dr. Basinun, S.Ag., M.Pd. .....
NIP. 197710052007102005

Penguji II
Ixsir Eliva, M.Pd. .....
NIP. 199103292018012002

Bengkulu, 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan TadriS

Dr. Muc Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Doni Supriadi dan Nurlaila, yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, dan mendoakan dengan penuh kasih saying dan kesabaran
2. Adikku tersayang Nadia Safitri yang selalu mendukung serta senantiasa mendoakan tiap langkahku.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, senior dan juniorku di Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Teman-teman semester 8 kelas C yang selalu ada dan saling mendukung serta memotivasi
5. Almameter UINFAS Bengkulu

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS.Al-Insyirah ayat 6)

Proses adalah perjalanan yang tidak bisa terulang

Jika ada hal-hal yang tidak dapat kau capai dalam proses

Yang perlu kau lakukan dalam menjalaninya adalah

kembali pada perasaanmu sendiri

(Dina Apriyanti)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dina Apriyanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Rantau Telang, 27 April 2001
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Pragram Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
NIM	: 1811290077

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans TV
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 2022

Dina Apriyanti

NIM. 1811290077

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Dina Apriyanti
NIM	: 1811290077
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
JudulSkripsi	: Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans TV.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1875361945. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

Dina Apriyanti
NIM.1811290077

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Variasi Bahasa Slang di Acara *Talkshow Brownis* Trans TV**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi,S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Risnawati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

4. Heny Friantary, M.Pd. selaku KoordinatorProdi Tadris Bahasa Indonesia. Sekaligus selaku Pembimbing I Skripsi yang telah mengarahkan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi.
5. Ixsir Eliya, M.Pd. selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi
6. Kampus tercinta UINFAS Bengkulu dan Prodi Tadris Bahasa Indonesiayang telah banyak memberikan saya pembelajaran dan pengalaman
7. Kedua orang tua saya, Bapak Doni Supriadi dan Ibu Nurlaila yang telah memberikan segalanya untuk saya, baik materi, dukungan dan doa yang tidak ada hentinya.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Tadris Bahasa Indonesia yang telah berjuang sama-sama.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih

banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 2022

Dina Apriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

NOTA PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iv

PERSEMBAHAN.....v

MOTTO vii

PERNYATAAN KEASLIAN..... viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI.....x

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah.....9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori
   1. Teori Sosiolinguistik 12
   2. Ragam atau Variasi Bahasa.....14
   3. Jenis Variasi Bahasa.....17
   4. Bahasa Slang 22
   5. Tujuan Slang 23
   6. Fungsi Bahasa Slang 25
   7. *Talkshow* 26
B. Kajian Pustaka.....29
C. Kerangka Berpikir.....33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....35
C. Sumber Data.....35
D. Fokus Penelitian.....36
E. Teknik Pengumpulan Data.....36
F. Keabsahan Data.....38
G. Instrumen Penelitian.....43
H. Teknik Analisis Data.....44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....48
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....54
   1. Bentuk dan Makna.....54
   2. Fungsi Bahasa Slang.....105
C. Pembahasan.....133

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....117
B. Penutup.....118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Dina Apriyanti, NIM: 1811290077, Variasi Bahasa Slang di Acara *Talkshow* Brownis Trans TV.

Pembimbing : 1. Heny Friantary, M.Pd, 2. Ixsir Eliya, M.Pd

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Bahasa Slang, Bentuk dan makna, Fungsi

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah keberagaman bahasa slang yang ada di acara *Talkshow* Brownis Trans TV. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan makna sekaligus fungsi bahasa slang sesuai dengan konteks yang terjadi di acara *Talkshow* Brownis Trans TV. Data dalam penelitian ini berupa kata dasar, kata ulang, kata singkatan, dan frasa yang terdapat di acara *Talkshow* Brownis Trans TV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan variasi bahasa slang di acara *Talkshow* Brownis Trans TV dalam bentuk dan makna. Bentuk yang ada di acara brownis Trans TV berupa kata dasar, kata ulang, kata singkatan, dan frasa. Makna yang ada di acara *Talkshow* Brownis Trans TV berupa makna leksikal, istilah, gramatikal dan refleksi. Fungsi bahasa slang terjadi sesuai konteks yang ada di acara *talkshow* Brownis Trans TV adalah (1) memudahkan berhubungan sosial, (2) menarik perhatian, (3) untuk sindiran, (4) untuk mempersingkat, (5) untuk memperkaya bahasa, (6) keramahan dan keintiman, (7) untuk candaan.

ABSTRACT

Keywords: *Language variations, slang, form and meaning, function*

The problem raised in this study is the diversity of slang in the Brownis Trans TV Talkshow. The purpose of this study was to describe the form and meaning as well as the function of slang according to the context that occurred in the Brownis Trans TV Talkshow. The data in this study are in the form of basic words, rephrases, abbreviations, and phrases found in the Talkshow Brownis trans TV. Data collection techniques used are observation techniques and documentation techniques. The results of this study indicate variations in slang in the Brownis Trans TV Talkshow in form and meaning. The meaning in the Brownis Trans TV Talkshow is in the form of lexical meaning, terms, grammatical, and reflection. The functions of slang that occur according to the context in the brownis trans tv talkshow are (1) facilitating social relations (2) attracting attention (3) for satire (4) to shorten (5) to enrich the language (6) friendliness and intimacy (7) for jokes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan sosial atau masyarakat. Bahasa sendiri adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, pendapat, rasa, atau perasaan apapun yang manusia ingin sampaikan secara verbal baik lisan maupun tertulis. Bahasa juga sebagai rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok orang atau penutur untuk berkomunikasi kepada orang lain.[1]Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi. Komunikasi merupakan proses

[1]Luluk Ulasma,Siti Samhati,Variasi Bahasa dalam Acara Talkshow Mata Najwa Maret 2016 dan Implikasinya, (*Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *2017*) hal.3

pertukaran informasi antarindividu melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku.[2]

Pada hakikatnya dalam berkomunikasi bahasa yang dipakai tidak hanya secara monolitik melainkan bervariasi atau beragam. Bahasa sendiri memiliki faktor-faktor tersendiri yang bisa menyebabkannya menjadi sangat beragam, yang biasanya disebut sebagai variasi bahasa. Berdasarkan sumbernya kevariasian bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu internal dan eksternal. Terjadinya variasi bahasa akan tercipta bila adanya komunikasi di dalamnya. Bahasa mempunyai peran penting dalam prosesperkembangan kehidupan remaja, salah satunya adalah sebagai bentuk ekspresi pada remaja. Dalam kehidupan sehari-hari terutama dengan teman sebayanya remaja akan menggunakan bahasa yang dibawah atau diatas umur dari remaja tersebut. Bahasa yang digunakan para remaja adalah bahasa gaul yang disebut juga dengan bahasa slang. Menurut

[2]Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2014) hal.11.

KBBI, yang disebut bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan komunitas atau kelompok tertentu dalam pergaulan di masa sekarang.

Sosiolinguistik menempatkan bahasa sebagai bagian dari sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Bahasa adalah produk budaya yang dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa juga sangat dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakatnya. Pada era digital ini, fenomena kemunculan dunia media sosial Indonesia juga telah memberikan pengaruh terhadap variasi atau ragam bahasa. Dalam sosiolinguistik konsep bahasa adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pikiran secara sempit. Terjadinya keragaman bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial melalui percakapan sehari-hari baik di

lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.[3] Keragaman atau kevariasian ini akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur seperti di desa ataupun di wilayah lainnya.

Bahasa jenisnya beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu akan menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis maupun pada tataran leksikon. Misalnya bahasa Inggris yang digunakan oleh orang Australia tidak sama dengan bahasa Inggris yang digunakan oleh orang New Zealand, Amerika, atau orang Inggris itu sendiri.[4]

---

[3]Taufiq Khoirurrohman, Muhammad Rohmad Abdan. Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sosiolinguistik (*Jurnal SEMANTIKA Volume 1, No. 02, Februari 2020, pp. 1-11*) hal.2

[4] Prof.Dr.Achmad Hp, Dr. Alek Abdullah. *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012) hal.173

Pada dasarnya identitas seseorang juga dapat diketahui dengan pemakaian bahasa yang mereka tunjukan karena ada semacam hubungan antara sosial di satu pihak dan cara-cara pemakaian bahasa di pihak lain. Ciri-ciri khusus tuturan seseorang dapat dijadikan indikasi mengenai kelas sosial mereka dalam suatu masyarakat atau sekelompok anggota. Dengan demikian perbedaan kelas sosial akan menimbulkan terjadinya variasi bahasa di masyarakat. Variasi ini sejenis dengan ragam bahasa yang pemakainya disesuaikan secara fungsi dan situasi tanpa mengabaikan kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.Dan salah satu dari variasi atau ragam bahasa yang ada adalah variasi bahasa slang.

Variasi bahasa slang disini merupakan ragam bahasa tidak resmi, yang sifatnya musiman, hanya dipakai oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal, bahasa slang hanyalah perpindahan parsial dari bahasa Indonesia menurut pola-pola tertentu. Selain itu slang bersifat

nonformal dan tidak baku karena menggunakan kata-kata dan istilah yang terkadang hanya dimengerti oleh para remaja atau mereka yang kerap menggunakannya.[5]Bahasa slang disebut juga bahasa prokem, hal ini dikarenakan kosakata bahasa slang selalu berubah-ubah dan biasanya digunakan oleh kelompok muda begitu juga dengan bahasa prokem. Penggunaan bahasa slang tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tertulis, seperti penggunaan bahasa slang di media sosial. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.[6]

Seiring berkembangnya zaman di kehidupan masyarakat sekarang bahasa slang sudah digunakan sebagai bahasa yang paling sering digunakan dalam berinteraksi. Hal ini menimbulkan terjadinya peralihan, perubahan atau ragam

---

[5]Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadhillah, Pasiyah Tahe.*Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7*, (LOA Jurnal: Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 2020)

[6]Ria Rosalina, Auzar, Hermandra.Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter, *(Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Vol. 2 No. 1, Juni 2020)* hal.78

dalam suatu bahasa. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sugihastuti bahwa salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah pemilihan terhadap salah satu ragam bahasa yang dipengaruhi oleh faktor kebutuhan penutur atau penulis akan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi.[7]Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa bahasa slang menyebabkan pergeseran dan peralihan dari bahasa baku menjadi bahasa yang tidak baku, dan ini menjadi pengaruh besar terhadap bahasa nasional yang sudah dibentuk dengan EYD yang baik dan benar.

Kemunculan bahasa slang sekarang semakin populer seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dalam hal ini bahasa slang sangat berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesiakarena akan membuat tergesernya bahasa Indonesia yang baku dan akan menyebabkan pergantian terhadap bahasa baru, dan siswa

[7]Arip Senjaya, Ilmi Solihat, Erwin Salpa Riansi.Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Kent Oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Banten*(Jurnal Membaca, Vol 3 No 2, 2018)* hal.111

akan semakin terbiasa dan sering menggunakan bahasa slang dibandingkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa nasional.Tetapi bahasa slang ini juga bisa menjadi bahasa yang menimbulkan bahasa baru atau variasi baru dalam kebahasaan Indonesia sehingga ada beberapa bahasa slang yang sudah masuk ke dalam KBBI. Salah satu bahasa slang yang sudah masuk ke dalam KBBI adalah kata Elo, Gue, Garing, Lemes dan bahasa slang lainnya. Bahasa slang juga sudah meluas di berbagai media baik itu media sosial ataupun media komunikasi, dalam penelitian ini tertuju pada media komunikasi yaitu pada acara *talkshow*.

Talkshow adalah jenis acara di radio atau televisi yang sering digunakan untuk membahas suatu topik tertentu atau topik yang beragam dengan menghadirkan bintang tamu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Tamu yang diundang biasanya orang-orang yang sudah memiliki atau berpengalaman luas terkait dengan topik yang akan diperbincangkan saat acara di mulai. Pembawa acarapun

membawa suasana menjadi santai namun serius.Dalam acara-acara seperti *Talkshow* pada zaman sekarang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada anak remaja yang dilatarbelakangi oleh arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan informasi. Dan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa, khususnya bahasa yang kita alami sekarang yaitu bahasa slang.Sebuah tayangan atau tontonan dalam masyarakat merupakan bagian faktor yang terjadi dari fenomena masyarakat itu sendiri dan akan diikuti dengan penggunaan gaya bahasa yang baru serta berkembang di seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, kajian dari media komunikasi tidak hanya berdasarkan isi acara saja melainkan juga tentang penggunaan bahasa.

Pada era globalisasi seperti sekarang siaran televisi menjadi salah satu media yang berbentuk hiburan dan informatif dan secara umum hampir seluruh wilayah nusantara sudah menjangkau yang namanya televisi, sehingga memiliki banyak sekali penonton atau pemirsa. Hal ini

disebabkan karena yang namanya media televisi tidak mengenal jenis kelamin, batas usia ataupun sosial seseorang. Keunggulan televisi sebagai media informasi dan hiburan terbukti sangat hebat dengan semakin bertambahnya anekaragam program yang ditampilkan oleh stasiun TV seperti acara-acara seperti siaran berita, film ataupun acara *Talkshow*. Salah satu acara yang banyak memiliki keberagaman bahasa adalah di acara *Talkshow* biasanya kita akan menemukan berbagai macam bahasa yang ada diacara tersebut. Di salah antara banyaknya stasiun televisi ditayangkan salah satu acara *Talkshow* yang bernama Brownis (Obrolan Manis) di siaran yang bernama Trans TV. Acara yang di gelar Trans TV rata-rata adalah acara *Talkshow*, seperti Rumpi (No Secret), Lapor Pak, Talksik, Dream Box Indonesia, OVJ, Brownis dan acara *Talkshow* lainnya. Acara-acara yang ada di televisi sekarang juga di unggah ke media sosial seperti Youtube dan akan dilakukan analisis dengan melihat acara tersebut langsung di Youtube.

Penelitian ini akan menganalisis keberagaman bahasa pada salah satu acara *Talkshow* di Trans TVyang terdapat dalam acara *Talkshow Brownis* trans TV. Acara *Brownis* disini banyak mengandung kevariasian bahasa, dan semua itu bergantung pada bintang tamu yang datang dalam acara *talkshow* tersebut, contohnya di episode pada tanggal 6/6/2022 part 1 pada awal durasi detik ke0.06sudah menggunakan kata slang yaitu "gue" dan pada detik 0.35 ada kata slang lagi yaitu sok iye lu, pada part 2 detik 0.22 yaitu "elo" dan pada menit ke 21 ada kata slang yaitu "rumpi lu" dengan kata lain jika dihadirkannya bintang tamu yang berbeda-beda dalam setiap episode acara ini akan menyebabkantimbulnya kevariasian bahasa.

*Brownis (Obrolan Manis)*adalah sebuah acara gelar wicara yang dikemas dalam bentuk lawakan.acara ini dapat dikategorikan sebagai sebuah acara yang cukup lama di stasiun televisi. Acara *Brownis* mulai ditayangkan sejak Agustus 2017 dan sejauh ini belum ada yang meneliti variasi-

variasi bahasa yang ada di acara *Talkshow Brownis* trans TV sebelumnya.Acara *talkshow Brownis* ini dipandu oleh tiga pembawa acara, yaitu Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Ayu Ting Ting dan Wendi. *Talkshow* ini ditayangkan live setiap hari Senin-Jumat pukul 12.30 WIB dan pada hari Sabtu-Minggu pukul 14.00 WIB.

TalkshowBrownis disiarkan perdana pada tanggal 01 Maret 2006 sampai sekarang.Pembawa acara dan penonton beradu akting dan menimbulkan terjadinya variasi bahasa di acara tersebut. Adapun perbandingan minat penonton di acara *Talkshow* dengan yang lainnya yaitu; Di acara *Talkshow* Brownis pada tanggal 2/6/22 di tonton sebanyak 506 ribu penonton, *TonightShowNet*postingan pada tanggal 7/6/22 ditonton sebanyak 18 ribu penonton, *Lapor Pak* postingan pada tanggal 6/6/22 part 2 ditonton sebanyak 77 ribu penonton, *Talksik* postingan pada tanggal 2/6/22 part 2 ditonton sebanyak 42 ribu penonton, *Rumpi No Secret* postingan pada tanggal 6/6/22 ditonton sebnyak 4,6 ribu

penonton, OVJ postingan pada tanggal 22/10/21 terakhir ditonton sebanyak 73 ribu.

Dari data statistikdiatas dapat disimpulkan bahwa acara *Brownis* adalah acara populer dan paling banyak ditonton. *Talkshow* Brownis ini diminati banyak kalangan baik remaja ataupun yang tua. Adanya fenomena-fenomena penggunaan bahasa terbaru menjadikan bahasa bervariasi atau beragam sehingga dalam sosiolinguistik menjadi pengaruh besar kedepannya karena belum tentu bahasa slang sekarang masih utuh dan bertahan, bisasaja nanti akan tergeser dengan bahasa slang yang baru dan lebih banyak lagi macam-macam bahasa slangnya. Secara ilmiah acara Brownis ini diteliti karena adanya keragaman kultur dan bahasa sehingga menjadi faktor timbulnya bahasa slang. tamu-tamu yang diundang bukan hanya artis tapi orang-orang yang berbeda, kota yang berbeda dan daerah yang berbeda.

Penggunaan variasi bahasa sangat mempengaruhi penutur saat berkomunikasi dengan mitra tutur. Variasi

bahasa seseorang sangat berbeda-beda bergantung pada dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, sedangkan faktor situasional meliputi latar belakang keluarga, umur, dan lingkungan masyarakat.Di acara-acara *Talkshow*biasanya para tamu dan pembawa acara melakukan interaksi secara acak dengan banyak menggunakan kata-kata slang pada zaman sekarang ini. Di acara *Brownis* Trans TV ini akan mengetahui bentuk dan makna variasi bahasa apa saja yang digunakan oleh pembawa acara dan bintang tamu, serta mengetahui fungsi variasi bahasa slang yang ada dalam acara tersebut. Oleh karena itu variasi bahasa slang yang ada di acara *Talkshow Brownis* trans TV menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditemukan beberapa faktor yang terjadi menimbulkan terjadinya variasi bahasa antara lain sebagai berikut :

1. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh bintang tamu yang banyak merupakan ungkapan dari keseharian mereka yang alami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Seseorang yang heterogen kemudian menyebabkan timbulnya variasi bahasa yang digunakan dalam media.
3. Interaksi yang digunakan dalam proses tuturan di acara *talkshow Brownis* trans TV disesuaikan dengan konteks dan topik pembicaraan sehingga muncul penggunaan bahasa tidak baku atau ragam santai yang terjadi dalam proses berkomunikasi di acara *talkshow* tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada : “Variasi bahasa slang di acara *Talkshow Brownis* trans TVsebanyak 20 episode”.

D. Rumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanabentuk dan makna variasi bahasa slangyang digunakan dalam acara *talkshow Brownis* Trans TV?
2. Bagaimana fungsivariasi bahasa slang di acara *talkshow Brownis* Trans TV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisisbentuk dan makna variasi bahasa slang yang ada di acara *talkshow Brownis* Trans TV.
2. Untuk mendeskripsikan fungsivariasi bahasa slangapa saja yang adadi acara *talkshow Brownis* Trans TV.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu, secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
    a. Peneliti, sebagai bahan pembelajaran secara nyata yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan untuk perbandingan teori-teori yang telah dipelajari untuk pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.
    b. Pihak lain, yang memerlukan referensi atau bahan agar dapat menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan variasi bahasa slang di acara *talkshow.*
2. Manfaat Praktis
    a. Mahasiswa, agar dapat menambah wawasan serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan atau referensi pembelajaran untuk penelitian.
    b. Masyarakat, agar mengetahui apa itu bahasa slang dan sebagai pembelajaran dalam kebahasaan,

bahwasanya bahasa itu terdiri dari berbagai macam variasi, dan salah satunya adalah bahasa yang sudah di aplikasikan sekarang yaitu bahasa slang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik (bahasa) yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi. Menurut Pateda sosiolinguistik adalah perpaduan (interdisipliner) antara linguistik dan sosiologi, yang utamanya ditekankan pada hubungan antara bahasa dan pemakaiannya. Sosiolinguistik membahas bahasa yang berhubungan dengan masyarakat.[8] Menilik pandangan di atas, artinya sosiolinguistik mengkaji bahasa, masyarakat, dan hubungan bahasa dengan masyarakat. Sebagai alat berinteraksi, bahasa memiliki peran menyampaikan gagasan, ide, perasaan maupun maksud dari penutur. Hal ini kemudian

[8]Lutfiatun Latifah, Variasi Bahasa Dilihat dari Segi Pemakai pada Ranah Sosial Masyarakat Tutur Perbatasa Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap,*(Jurnal: CLLT, 2017)* hal.498

memunculkan variasi bahasa sebagai hasil dari interaksi sosial antar penutur bahasa yang beragam.

Sosiolinguistik ini masuk dalam area makrolinguistik yang sangat berguna untuk mengamati beberapa fakta sosial sebagai gejala sosial yang lebih jelas dan cermat. Kegunaan sosiolinguistik yang lain adalah dalam bidang komunikasi.[9] Maksudnya disini adalah bahwa sosiolinguistik akan memberikan panduan dalam berinteraksi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus dipakai seseorang bila berbicara dengan orang lain. Dengan memahami prinsip-prinsip sosiolinguistik setiap penutur akan menyadari betapa pentingnya peranan ketepatan pemilihan variasi sesuai dengan konteks sosial selain kebenaran secara struktur gramatikal dalam pemakaianbahasa.

Sosiolinguistik adalah kajian yang mendalami hubungan antara bahasa dan masyarakatnya dengan tujuan mendapatkan

[9]Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 16.

pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa dan bagaimana bahasa tersebut difungsikan dalam berkomunikasi. Selain itu, sosiolinguistik mengaggap bahasa yang ada dimasyarakat sebagai bahan analisis yang tidak pernah habis karena fenomena sosial yang berkembang dan berubah.[10]

Kajian sosiolinguistik cenderung berfokus pada variasi bahasa yang muncul di masyarakat yang biasanya dapat ditelusuri karena keberadaan berbagai stratifikasi sosial dalam masyarakat. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.[11] Berkenaan dengan hal tersebut, masyarakat memiliki kode tutur yang bervariasi karena setiap lingkungan masyarakat memiliki tutur yang bervariasi karena adanya masyarakat yang pindah, pendatang ataupun masyarakat.

---

[10] Nuryani, Siti Aisyah, Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultur: Teori dan Praktik Penelitian*. (Bogor: In Media, 2021) hal. 78

[11] Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2014) hal.16.

Pilihankodetuturyangberuparagampenutur,pemakaian,kef ormalan,danragam saranayangdigunakankeluargamudadalamberkomunikasideng anmasyarakatmemiliki fungsiyangsesuaidengantujuantuturannya.Dengandemikianfu ngsidapatdiartikan sebagaicaramenggunakanbahasamerekaataubahasa-bahasamerekaapabilalebih dari satubahasa.[12]Variasi kode dalam komunikasi di masyarakat menyebabkan penutur dapat menghasilkan pilihan kode tutur berdasarkan situasi yang terjadi dan kompetensi komunikatif penuturnya.[13]

2. Ragam atau Variasi Bahasa

Bahasa itu beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa bukan hanya disebabkan oleh para

[12]Ixsir Eliya. Fungsi Pilihan Kode Tutur Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H.Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, Dan KI Joko Goro-Goro.*(Jurnal Bahasa Vol.3 No.21, 2018)*

[13] Ixsir Eliya, Ida Zulaeha. Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sosiolinguistik di Media Sosial Instagram.(*Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Online). Vol. 4, No. 2, 2017*).

penuturnya yang tidak homogen, melainkan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Istilah ragam bahasa bisa digunakan sebagai manisfestasi untuk mengacu pada pernyataan pokok leksis individual dalam ragam tersebut, sama halnyasaat menganggap "ragam musik" yang berbeda, maka membuat satu ragam bahasa berbeda dengan lainnya itu adalah butir bahasa yang tercakup di dalamnya, jadi dapat didefinisikan bahwa suatu ragam bahasa adalah sebagai satu kumpulan butir bahasa dengan distribusi sosial yang berbeda-beda.[14]

Hartman dan Stork (dalam Abdul Chaer dan Agustina) membedakan variasi berdasarkan beberapa kriteria, yakni: 1) Latar belakang geografi dan sosial penutur; 2) Medium yang

[14]Rochayah dan Misbach Djamil, *Sosiolinguistik*,(Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995) hal. 31

digunakan; dan 3) Pokok pembicaraan.[15] Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hartman dan Stork, setiap masyarakat dan golongan tertentu dipastikan mempunyai ciri bahasa tersendiri yang membedakannya dengan masyarakat lain. Hal ini sebagai ciri khas atau identitas masyarakat tutur tersebut.

Pengertian ragam bahasa telah banyak dikemukakan oleh ahli bahasa. Menurut Mustakim ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa yang berbeda-beda yang ditimbulkan sebagai akibat adanya ragam sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa.[16]

Menurut Sugihastuti ragam bahasa dapat dibagi berdasarkan fungsi dan situasi yang berbeda, ragam tersebut dapat dilihat dari segi: 1) pembicara/penulis dan 2) pemakaiannya.*Pertama*, dari segi pembicara/penulis, ragam

[15]Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 62

[16]Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa. (*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994) hal. 18

bahasa dapat dirinci berdasarkan:[17]

a. Ragam bahasa daerah lebih dikenal dengan nama logat atau dialek. Ragam ini antara lain dapat disebut ragam bahasa dialek Jawa, dialek Bali, dialek Manado, dan sebagainya. Ragam bahasa tersebut tercipta karena pengaruh kuat bahasa ibu dari pembicara/penulis.
b. Ragam bahasa ditinjau dari segi pendidikan pembicara/penulis dapat dibedakan menjadi ragam cendekiawan dan ragam noncendekiawan. Pembedaan ini didasarkan pada tingkat pendidikan formal dan nonformalpembicara/penulis.
c. Ragam bahasa ditinjau dari segi sikap pembicara/penulis bergantung pada sikap terhadap lawan komunikasi. Ragam ini dipengaruhi oleh: pokok pembicaraan, tujuan dan arah pembicaraan, sikap pembicaraan, dan sebagainya. Segi-segi itulah yang membedakan ragam ini

[17]Sugihastuti. *Rona BahasadanSastra Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 127-130

menjadi ragam resmi dantidak resmi.

Kedua, dari segi pemakaiannya ragam bahasa diperinci berdasarkan:

a. Ragam bahasa ditinjau dari segi pokok persoalan hubungan dengan lingkungan yang dipilih dan dikuasi tergantung pada luas pergaulan, pendidikan, profesi, kegemaran, pengalaman, dansebagainya.
b. Ragam bahasa ditinjau dari segi sarananya dibedakan menjadi ragam lisan dan tulisan.penggunaan masing-masing ragam dipertimbangkan berdasarkan keperluan dan latar belakang berdasarkan keperluan yang mendasarinya. Hal ini juga berhubungan dengan fungsi dan situasipemakaiannya.

Dalam hal variasi atau ragam bahasa, terdapat dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa. *Kedua*, variasi atau keragaman bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat

interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

3. Jenis Variasi Bahasa

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Dalam variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.[18] Berikut ini variasi-variasi bahasa tersebut dan berbagai kaitannya:

[18]Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadhillah, Pasiyah Tahe.*Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7*, (LOA Jurnal: Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 2020)

a. Variasi dari Segi Penutur

Variasi bahasa pertama berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasa atau idioleknya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan ”warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun, yang paling dominan adalah “warna” suara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihatnya orangnya, kita dapat mengenalinya.

Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu, karena dialek ini berdasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi.

Variasi ketiga berdasarkan penutur adalah yang disebut kronolek atau dialek temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu.[19]Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa yang disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, dan ken.

1) **Akrolek:** realisasi variasi bahasa yang dipandang lebih tinggi atau bergengsi dari varietas lainnya. Sebagai contoh akrolek ini seperti "bahasa Bagongan" yang khusus dipakai oleh para bangsawan kraton Jawa. Dialek Jakarta tampaknya juga cenderung semakin bergengsi sebagai ciri metropolitan.
2) **Basilek:** realisasi variasi bahasa yang dipandang kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah. Dalam bahasa

[19]Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadhillah, Pasiyah Tahe.*Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7*, (LOA Jurnal: Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 2020)

Jawa misalnya, terdapat Krama Ndesa kiranya termasuk dalam kelompok ini.

3) **Vulgar:** wujud variasi bahasa yang ciri-cirinya menunjukkan pemakaian bahasa oleh penutur yang kurang berpendidikan atau golongan kelas bawah. Bahasa Melayu pada zaman penjajahan Belanda dianggap bahasa vulgar karena pada waktu itu golongan intelek menggunakan bahasa Belanda.

4) **Slang:** wujud atau realisasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Bersifat khusus karena hanya dipakai oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas. Bersifat rahasia karena tidak boleh diketahui dan dimengerti oleh orang di luar kelompok itu. Faktor kerahasiaan ini menyebabkan pula kosa kata yang digunakan dalam slang seringkali berubah-berubah sehingga bersifat temporal. Slang memang lebih merupakan kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Bahasa prokem6 atau bahasa gaul dapat dikategorikan sebagai slang.

5) **Kolokial7:** variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan seharihari dalam situasi tidak resmi. Sebagai bahasa percakapan, kolokial tidak dapat disebut bersifat "kampungan" atau bahasa kelas golongan bawah sebab yang penting konteks pemakaiannya. Walaupun bukan bahasa tulis, ungkapanungkapan kolokial sering juga digunakan dalam bahasa tulis. Dalam bahasa Indonesia percakapan banyak digunakan bentuk-bentuk kolokial seperti dok (=dokter), prof (=professor), let (=letnan), ndak/nggak (=tidak), trusah (tidak usah), dan sebagainya.
6) **Jargon:** wujud variasi bahasa yang dipakai terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Istilah-istilah yang digunakan sering tidak dimengerti oleh masyarakat umum dan masyarakat di luar kelompok itu namun tidak bersifat rahasia. Misalnya bahasa tukang bangunan (disipat, disiku, rabat), bahasa montir (roda gila, dicas, didongkrak), bahasa kernet dan sopir (salib, cabut, langgar) dan sebagainya.

7) **Argot:** wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada profesiprofesi tertentu yang bersifat rahasia. Dengan kata lain argot dapat diartikan sebagai slang profesi. Misalnya bahasa para pencuri, pencopet, penggarong, dan sebagainya. Letak kekhususannya pada kosakata, seperti kacamata dalam arti „polisi", daun dalam arti „uang".
8) **Ken (cant):** wujud variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu dengan nada suara yang dibuat-buat supaya lebih menimbulkan kesan "memelas". Biasanya digunakan oleh para pengemis atau peminta-minta.

b. Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkaitan dengan fungsi pemakainya, dalam arti setiap bahasa yang akan digunakan untuk keperluan tertentu disebut sebagai fungsiolek, ragam, atau register.[20] Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan

[20]Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadhillah, Pasiyah Tahe.*Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7*, (LOA Jurnal: Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 2020)

bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Variasi bahasa berdasarkan fungsi ini lazim disebut register. Register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa.

c. Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos dalam Chaer dan Agustina, membagi variasi bahasa atas lima macam gaya yaitu gaya atau ragam baku, gaya atau ragam resmi, gaya atau ragam usaha, gaya atau ragam santai, dan

gaya atau ragam akrab.[21] Ragam baku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi. Disebut ragam baku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan, tidak boleh diubah. Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapatrapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa yang digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti anggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib.

[21]Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadhillah, Pasiyah Tahe.*Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7*, (LOA Jurnal: Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 2020)

d. Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dari segi sarana dilihat dari sarana yang digunakan. Berdasarkan sarana yang digunakan, ragam bahasa terdiri atas dua bagian yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan disampaikan secara lisan dan dibantu oleh unsurunsur suprasegmental yang berupa nada suara, gerak-gerik, tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya, sedangkan ragam bahasa tulis unsur suprasegmental tidak ada. Pengganti unsur suprasegmental dalam bahasa tulis adalah dengan menuliskan unsur tersebut dengan simbol dan tanda baca.

4. Bahasa Slang

Warsiman menyatakan bahwa slang merupakan variasi sosial dalam bahasa yang bersifat khusus atau rahasia dan biasanya digunakan oleh kalangan muda, tetapi kalangan tua ada pula yang menggunakannya. Bahasa slang adalah kata-kata informal, yang disusun secara khas; kata-kata biasa yang diubah secara arbitrer; atau kata-kata kiasan yang khas. Kata

slang juga dihasilkan dari salah ucap yang disengaja atau berupa perusakan sebuah kata biasa untuk mengisi suatu bidang makna yang lain. Kata-kata slang sebenarnya bukan hanya terdapat di golongan terpelajar saja melainkan juga pada semua lapisan masyarakat.[22]

Bahasa slang adalah dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan tertentu, bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, singkatan, intonasi, pelafalan, pola, konteks, serta distribusi. Dananjaja dalam Sahertian, menyatakan bahwa dari sudut ilmu folklore, bahasa gaul adalah salah satu bentuk yang disebut ‘’ujaran rakyat’’ (folk speech).[23] Dalam ujaran rakyat ia termasuk bentuk yang disebut slang (ucapan popular). Slang ini bisa berupa satu

[22]Taufiq Khoirurrohman, Muhammad Rohmad Abdan. Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sosiolinguistik (*Jurnal SEMANTIKA Volume 1, No. 02, Februari 2020, pp. 1-11*) hal.2

[23] Debby Sahertian, *Kamus Bahasa Gaul Kamasutra Bahasa Gaul*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008) hal. 50

kalimat, tetapi bisa juga bisa terdiri dari sebuah kata yang tidak lazim di dalam bahasa nasional Indonesia yang resmi.

Penggunaan bahasa slang pada saat ini, bukan lagi menjadi bahasa rahasia bagi suatu komunitas tertentu semata. Kebanyakan orang sudah mulai memahami bahasa-bahasa tersebut. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya setiap orang memperoleh informasi melalui media massa. Pada umumnya, orang di luar komunitas menggunakan bahasa slang disebabkan beberapa indikator di bawah ini.

a. Untuk kenangan semata

b. Untuk bercanda atau menimbulkan kesan bercanda

c. Agar kesan berbeda dan memiliki ciri khas

d. Bosan dengan bahasa baku yang terkesan kaku dan terlalu formal

e. Memperkaya pengetahuan tentang bahasa

f. Menjadi orang lain

g. Memberikan kesan akrab dan dekat

h. Tidak diketahui orang lain.

Dengan demikian, setiap penutur pada komunitas tertentu memilki variasi bahasa slang tersendiri yang membedakan dengan bahasa slang pada komunitas lain. Kita ketahui juga bahwa bahasa slang bersifat rahasia.[24]

5. Tujuan Bahasa Slang

Penggunaan bahasa slang bertujuan untuk mengungkapkan jati diri, ide, bahkan dapat juga sebagai perwujudan ejekan atau sindiran di lingkup kelompok tersebut. Penggunaan bahasa slang memiliki 15 tujuan, yakni:[25]

a. Untuk kejenakaan, dalam penggunaan slang ini tujuannya adalah sebagai bahan jenaka atau candaan saat berkomunikasi.
b. Karena kreativitas penggunanya, pengunaan slang ini sebagai kreativitas dalam membangun bahasa baru di

[24]Heru Setiawan , Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo (*Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.10, No. 1, April 2019*), hal.139

[25]Heru Setiawan , Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo (*Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.10, No. 1, April 2019*), hal.140

kalangan remaja atau anak milenial sehingga terjadinya ciri khas tersendiri pada bahasa yang mereka bangun.

c. Agar berbeda dari yang lainnya, perbedaan inilah yang akan membuat bahasa slang dengan bahasa lainnya berbeda karena bahasa ini diciptakan oleh mereka untuk dipakai secara informal dalam kehidupan sehari-hari.
d. untuk keindahan, bahasa ini sebagai bahasa kiasan atau keindahan dalam penggunaannya sehingga para remaja atau anak milenial sering menggunakan bahasa slang karena ingin disebut gaul atau mereka yang ingin mengikuti zaman sekarang.
e. menarik perhatian, bahasa slang sangat menarik untuk di pakai selain bahasanya yang keren bahasa slang ini juga bisa membuat komunikasi menjadi menarik karena bahasanya yang terlalu santai.
f. menghindari kata-kata klise, bahasa slang adalah bahasa kiasan oleh sebab itu bahasa ini diperuntukan agar

terhindar dari kata klise yang ungkapan umumnya terlalu digunakan atau diulang.

g. untuk mempersingkat, penggunaan bahasa slang ini untuk mempersingkat bahasanya menjadi lebih jelas dan mudah untuk diucapkan.

h. untuk memperkaya bahasa, bahasa itu beragam dan bervariasi adanya bahasa slang akan menambah atau memperbanyak variasi dalam bahasa.

i. untuk memadatkan dan memberikan gambaran konkret,

j. untuk berbicara dan menulis, penggunaan slang dikalangan remaja sekarang bukan hanya untuk berbicara saja tetapi juga untuk menulis seperti di WhatsApp, media sosial seperti Twitter, Instagram, Youtube, Facebook, Tiktok dan media sosial lannya, mereka menulis dan berbicara bahasa slang satu sama lainnya.

k. untuk memudahkan berhubungan sosial, di era modern seperti sekarang anak muda bahkan yang sudah berumur

juga menggunakan bahasa slang karena bahasanya yang mudah saat berhubungan sosial atau saat berkomunikasi.

l. untuk keramahan dan keintiman, penggunaan bahasa slang ini untuk menambah solidaritas saat berkomunikasi, sebagai bahasa pendekat dengan orang baru sehingga terjalin keakraban atau keintiman saat berkomunikasi

m. untuk menunjukkan anggota kelompok, bahasa slang digunakan sebagai pengakuan sebagai anggota kelompok bagi penggunanya.

n. untuk menunjukkan perbedaan kelompok, bahasa slang ini ditunjukkan untuk melihat perbedaan antar kelompok.

o. untuk kerahasiaan. Bahasa slang dipergunakan sebagai bahasa yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu sehingga bahasa ini disebut sebagai bahasa kerahasiaan.

6. Fungsi Bahasa Slang

Jenis-jenis dalam bahasa slang di antaranya ada yang berbentuk kata, nomor, frase, kalimat, serta singkatan. Kartini menyatakan bahwa slang berbentuk

ungkapan-ungkapan yang berupa kata baik berupa kata dasar maupun kata turunan, frasa, klausa maupun kalimat dalam bahasa ragam nonbaku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Fungsi bahasa dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fungsi bahasa gaul dilihat dari teori fungsi bahasa berdasarkan pendapat Jacobson dalam Soeparno yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Emotif, yaitu fungsi yang dipakai untuk mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih, dan sebagainya. Pada fungsi ini, tumpuan pembicara ada pada penutur.
b. Referensial, yaitu fungsi yang digunakan pada saat membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Tumpuan pada fungsi ini ada pada konteks.
c. Konatif, yaitu fungsi apabila kita berbicara dengan tumpuan pada lawan tutur agar lawan bicara kita bersikap atau berbuat sesuatu.

d. Puitik, yaitu digunakan apabila hendak menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu.
e. Fatik, yaitu digunakan hanya untuk sekadar mengadakan kontak dengan orang lain.
f. Metalingual, yaitu digunakan apabila berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu.berikan gambaran yang tepat jika hanya menggunakan bahasa yang baku.[26]

7. *Talkshow*

Program perbincangan atau *talkshow* merupakan kombinasi seni berbicara dan seni wawancara yang dikemas secara santai dan mengangkat tema-tema yang menjadi fenoma terkini di masyarakat.*Talkshow* adalah salah satu jenis acara di radio atau televisi yang isi acaranya membahas suatu topik tertentu dengan menghadirkan bintang tamu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Tamu yang diundang

[26]Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadhillah, Pasiyah Tahe.*Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans 7*, (LOA Jurnal: Ketatabahasaan dan Kesusastraan, 2020)

biasanya berasal dari tokoh-tokoh yang memiliki keunikan, prestasi, pengalaman yang luas, idola, atau tokoh masyarakat yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Acara ini dibawakan oleh pembawa acara dengan santai namun bermakna.

Menurut Morissan dalam bukunya Manajemen Media Penyiaran memberikan definisi bahwa program *talkshow* adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (host). Mereka yang diundang adalah orangorang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.[27]

Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi juga memberikan definisi bahwa program *talkshow* adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai

[27]Eddy Susanto, Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow Hitam Putih di Trans 7 (*Jurnal: E-KomunikasiVol 2. No.1, 2014*) hal.4

suatu permasalahan. Dalam program ini masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.[28]

Program *talkshow* sebetulnya program yang dapat memperkaya wawasan penonton akan suatu permasalahan. Namun, tetap saja program tersebut tidak menarik jika tidak dilakukan upaya-upaya untuk membuat program menjadi menarik. Kunci utama dari kesuksesan program *talkshow* ini adalah kemampuan moderator dalam hal ini presenter dalam mengendalikan dan menjaga pembicaraan agar tetap segar, tetapi bisa jadi tegang juga. Tentu saja topik dan pemilihan tokoh yang saling berhadapan dalam topik tersebut akan menjadikan perdebatan sangat menarik. Oleh karena itu perencanaan juga merupakan bagian yang penting.

[28]Eddy Susanto, Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow Hitam Putih di Trans 7 (*Jurnal: E-KomunikasiVol 2. No.1, 2014*) hal.5

Program *talkshow* ini dapat menjadi program yang membosankan apabila tidak dilakukan upaya-upaya yang membuat program ini menarik. Daya tarik program *talkshow* ini terletak pada topik pembicaraan atau permasalahan yang dibicarakan. Dalam hal ini, ada tiga kategori untuk mengetahui sampai seberapa jauh permasalahan itu menarik. *Pertama*, masalah itu merupakan masalah yang sedang menjadi pergunjingan di masyarakat atau masalah yang sedang hangat di masyarakat. *Kedua*, masalah itu mengandung kontroversial dan konflik diantara masyarakat. *Ketiga*, masalah itu menyangkut atau bersangkut-paut dengan kepentingan masyarakat banyak dan masyarakat membutuhkan informasi serta jawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut. Selain permasalahan menarik, program *talkshow* juga harus menghadirkan tokoh yang menarik. Ada tiga kategori tokoh yang menarik, yang pertama adalah ia adalah public figur atau idola (panutan) masyarakat. Kedua, salah satu tokoh yang paling ahli atau dianggap paling

menguasai bidang atau permasalahn. Ketiga, tokoh yang kontroversi, kritis dan vokal. Pembicaraan akan menjadi hangat, menarik dan penuh tantangan lewat tokohtokoh semacam itu. Daya tarik dalam program *talkshow* ini di samping topik dan tamu tokoh yang menarik, adalah pertanyaan-pertanyaan cerdas dan humor dari presenter.[29]

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Penelitian Usnia Wati, Syamsul Rijal dan Irma Surayya Hanum Tahun 2020dengan judul penelitian "*Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik*". Perbedaannya adalah jenis analisis

[29]Fred Wibowo. *Teknik Produksi Program Televisi*. (Yograkarta: Pinus Book Publisher, 2009) hal. 83

variasi bahasa yang digunakan dan objek penelitiannya. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.[30]

2. Penelitian Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadillah, Pasiyah Tahe Tahun2020 dengan judulpenelitian "*Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow Hitam Putih Trans7*". Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan bahasa slang dalam acara *talkshow* "Hitam putih" di Trans7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis bahasa slang dengan klasifikasi: (a) penggunaan bahasa gaul, seperti loe, gua, baper, okey, viral, akting, pres, dan hoax; (b) penggunaan kosa kata tidak beraturan, seperti baper, mager, kepo, unyu, dan narsis; (c) penggunaan partikel, seperti lo/loh, dong, eh, an, kok, ndak, ya, lah, dan ah; (d) penggunaan istilah bahasa asing, seperti thanks, vity,

[30] Usnia Wati, Syamsul Rijal, Irma Surayya Hanum.Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik(*Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya e-ISSN 2549-7715 Vol. 4 Nomor 1 Januari 2020*)

video, exspor, import, dan stand; serta (e) penggunaan bahasa daerah, seperti sampean, tiada, sopo, inyong, kie, teh, dan mangga.Perbedaannya adalah pada analisis *talkshow* Persamaannya adalah sama-sama menganalisis bahasa slang dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat.[31]

3. Penelitian Heru Setiawan Tahun 2019 dengan judul penelitian *"Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo"*.Hasil penelitian ini diperoleh temuan berupa empat proses pembentukan variasi bahasa slang dari segi pembentukan struktur fonologis, yaitu: (1) membalikkan susunan huruf secara keseluruhan, misal "mahal" menjadi "laham", (2) memberikan sisipan di awal dan di akhir kata, baik vokal maupun konsonan, misal "kopi" menjadi "ngikop", (3) menukar konsonan dan mengganti satu atau dua huruf, misal "sedikit" menjadi "sikit", dan (4) kata

[31]Elen Inderasari, Rahmadani Linda Fadillah, Pasiyah Tahe.Variasi Bahasa Slang Dalam Talkshow "Hitam Putih" Trans.(*Institut Agama Islam Negeri Surakarta,Vol. 15, Nomor 1, Juni 2020*)

dipendekkan atau dipotong tanpa mengubah maknanya, misal "mama cantik" menjadi "macan". Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya pembentukan bahasa slang baru yang berbeda dari bahasa aslinya, baik dari bahasa Indonesia maupun bahasa daerah (bahasa Jawa).Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya dan menggunakan teknik analisis yang berbeda, penelitian Heru Setiawan menggunakan teknik padan dan agih,sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengamatan video,pendataan bahasa slang, serta mencatat variasi bahasa slang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bahasa slang dan menggunakan metode deskriptif kualitatif.[32]

4. Penelitian Putu Weddha Savitri Tahun 2021dengan judul penelitian "*Variasi Bahasa para Content Creator di Youtube: Kajian Sosiolinguistik"*. Hasil penelitian ini

[32]Heru Setiawan.Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo. (*STKIP PGRI Ponorogo, Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra ISSN 2580-9717 Vol. 10, No. 1, April 2019*) hal. 137—148

menunjukkan konten video yang diunggah oleh para Youtuber dan Vlogger Indonesia, terdapat berbagai ragam atau gaya bahasa digunakan dalam penyampaian pesan baik secara lisan maupun tulisan, yaitu: campur kode, alih kode, interferensi, penggunaan kata-kata gaul atau slang, serta integrasi. Sebagian besar dari remaja masa kini mengenal jargon-jargon dan kata-kata slang yang sering mereka dengar dan lihat di Youtube. Kata-kata ini kemudian sering muncul dalam percakapan mereka terutama ketika berbicara dengan teman untuk membuat suasana komunikasi yang santai dan menghibur. Perbedaanya terletak pada analisisnya yang berupa campur kode, alih kode, interferensi, penggunaan kata-kata gaul atau slang, serta integrasi. Sedangkan penelitian ini hanya fokus terhadap bahasa slang yang ada di acara *Talkshow Brownis* Trans TV. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis bahasa

slang dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat.[33]

5. Penelitian Taufiq Khoirurrohman, dan Muhammad Rohmad AbdanTahun 2020 dengan judul penelitian"*Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sosiolinguistik"*. Hasil penelitian ini ditemukannya 35 buah kosakata variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu dan 35 buah kalimat hasil dari pemakaian variasi bahasa slang oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu.Perbedaan penelitian ini adalah pada analisis objek dan instrumen pengumpulan data berbeda, Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis bahasa slang dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.[34]

---

[33]Putu Weddha Savitri. Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sosiolinguistik .(*JurnalProsiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semnalisa) 2021 ISBN: 978-602-5872-78-5*)

[34]Taufiq Khoirurrohman, Muhammad Rohmad Abdan.Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian secara garis besar dilukiskan pada diagram di bawah ini.

Sosiolinguistik*(Jurnal Semantika Volume 1, No. 02, Februari 2020, pp. 1-11)*

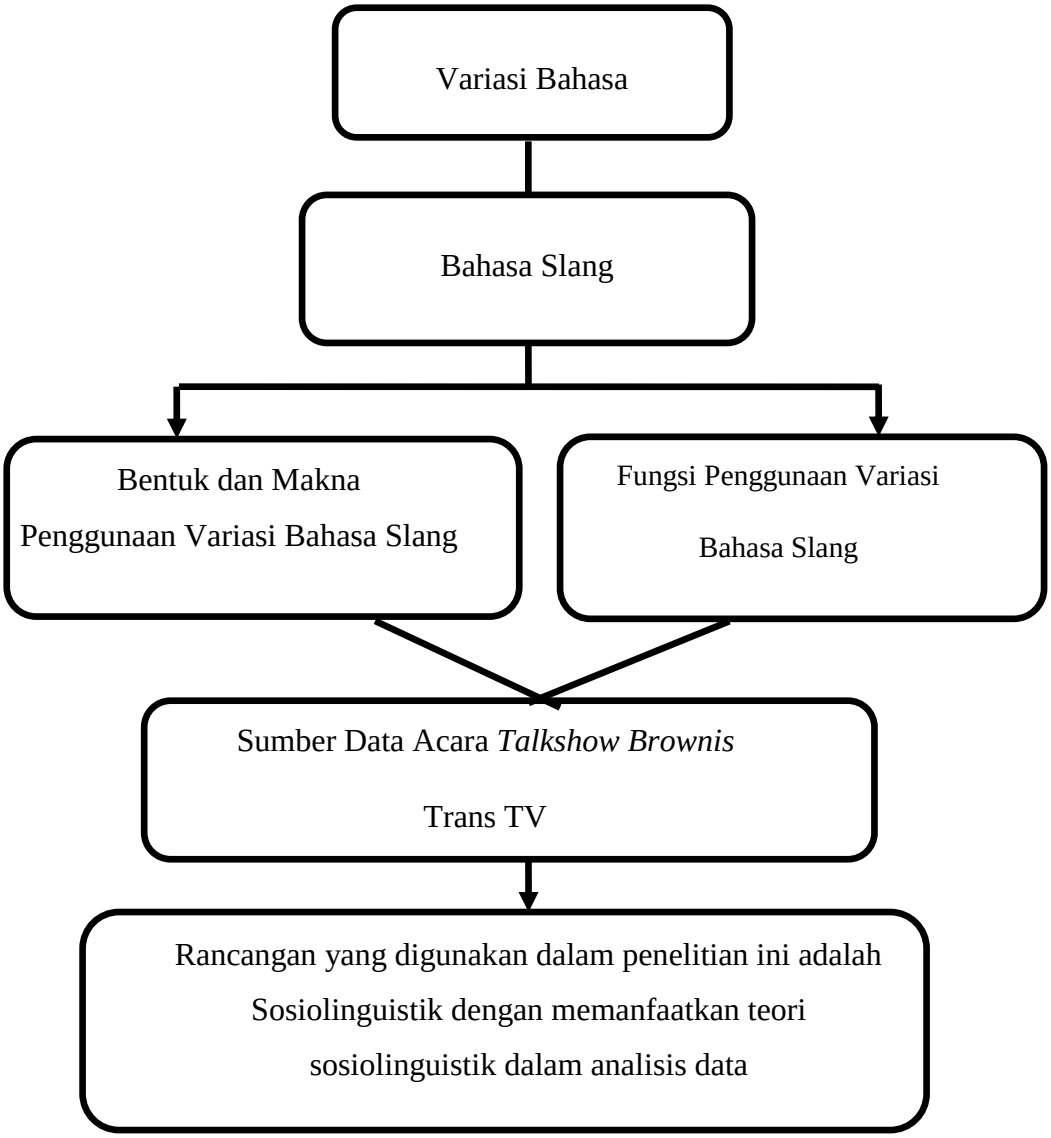
Variasi Bahasa
Bahasa Slang
Bentuk dan Makna
Penggunaan Variasi Bahasa Slang
Fungsi Penggunaan Variasi
Bahasa Slang
Sumber Data Acara *Talkshow Brownis*
Trans TV
Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah
Sosiolinguistik dengan memanfaatkan teori
sosiolinguistik dalam analisis data

Bagan I

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif . Penelitian yang dimaksudkan adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian.[35]Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa sebuah pustaka tergantung pada pengamatan yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah pustaka.

[35]Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2018) hal.238

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis isi *(Contect Analysis)*, analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang, atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi.[36]Wisnu menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks.[37]

---

[36] Rahman Asri. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCHTI)". (*Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol.1, Vol.2.)*

[37] Wisnu Marta Adipura. Analisis Isi dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan Untuk Melakukan Penelitian Komunikasi,* Suntingan Pitra Narendra, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan

Penelitian ini menganalisis "Variasi Bahasa Slang di Acara *Talkshow Brownis* Trans TV".

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian sudah tentu membutuhkan objek atau tempat yang akan diteliti, adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di acara *Talkshow Brownis* di Trans TV. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 16 Mei - 10 Juni tahun 2022. Yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih acara Brownis karena acara tersebut banyak menggunakan bahasa-bahasa gaul, dan belum ada yang meneliti mengenai judul penulis tersebut.

C. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber dalam dalam wujud data primer dan sekunder:

Informal Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008), hal. 102-103

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik individu maupun kelompok. Penulis mengumpulkan data dengan metode catat dan simak dan juga dengan observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap dialog yang dilakukan oleh pembicara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara . data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

Menurut Arikunto sumber data adalah objek dari mana data yang diperoleh.[38] Sumber data dari penelitian ini adalah penggunaan bahasa slang dari acara *Talkshow Brownis* Trans TV.

[38]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal.172

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial yang berarti untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan meliputi: penggunaan variasi bahasa slang/modern pada acara talkshow Brownis Trans TV.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik yang tepat sehingga benar-benar didapat dari data yang valid dan reliabel. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:[39]

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomenafenomena yang diselidiki.[40] Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi

[39]Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 12

[40] H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal.168

dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud disini bisa beruwujud orang (misalnya peserta didik), kegiatan, keadaan, benda, dan lain- lain. Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan adalah penilaian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasarkan diri pada rambu-rambu tertentu.[41] Observasi dalam sebuah penelitian sangatlah penting, karena dalam pengambilan data untuk penelitian haruslah akurat dan tidak diperbolehkan memanipulasinya. Dengan demikian observasi menjadi teknik pengumpulan data paling utama dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan

[41]Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014) hal. 93.

kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dll.[42] Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah berdasarkan pengumpulan data-data yang didapat dari pembicaraan di acara Talkshow Brownis Trans TV yang didalamnya terdapat variasi bahasa dalam bentuk foto dan video.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[43] Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam

[42]Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012) hal. 100.

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hal.320

penelitian kualitatif ini meliputi uji credibility saja.[44] Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2019) hal. 270

timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil

penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

G. Instrumen Penelitian

Arikunto mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[45] Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen penelitian ini merupakan kunci utama dalam penelitian.Penelitian ini menggunakan intrumen penelitian berbentuk Kartu Data yang di dalamnya terdapat 3 aspek yang dinilai yaitu bentuk bahasa, makna dan fungsi.

[45]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 193

Kartu data bertujuan sebagai penunjang dari proses pencarian dan penganalisisan data, digunakan untuk melihat ujaran dikalangan masyarakat sekarang. Berikut kartu data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel.1

Aspek yang dinilai di acara *Talkshow Brownis* dalam Bentuk Kartu Data.
Contoh.

Tuturan	Bentuk	Makna	Fungsi
➢ PD ➢ GR ➢ Bocil	Berbentuk kata dasar karena hanya terdiri dari morfem tunggal.	Makna Leksikal diperoleh dari kata dasar yang hanya memiliki satu arti setiap katanya.	➢ Konteks untuk mempersingkat *PD, GR, bocil.*Kata-kata tersebut merupakan kata singkatan yang sering digunakan kaum milenial dalam berinteraksi atau berkomunikasi biasanya digunakan sesuai dengan konteks

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian harus segera dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Laporan yang dimaksud berupa karangan yang betul-betul narasi bukan jenis karangan bertemakan bebas. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus diperbaiki.[46]

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[47] Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

---

[46]Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal.83.

[47]Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) hal. 16

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data

kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah

melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.[48]

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.[49] Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

---

[48]Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) hal. 16

[49]Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) hal. 16

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati video acara *Talkshow Brownis.*
2. Mendata variasi bahasa slang yang ada di acara *Talkshow Brownis.*
3. Mencatat variasi bahasa slang/modern.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahasvariasi bahasa slang di acara Brownis TRANS TV. Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Bab ini akan mendeskripsikan tigahal yaitu bentuk bahasa slang, makna bahasa slang dan fungsi bahasa slang yang ada di acara Brownis TRANS TV.

Program Brownis (Obrowlan Manis) adalah salah satu program acara *talkshow* unggulan yang dimiliki oleh TRANS TV. Dimuat dengan durasi 90 menit 5 hari dalam satu minggu yaitu senin-jumat, program acara ini disajikan dengan format program *talkshow*, dimana suatu program dengan penyajian konten yang menghibur dan bervariasi, mulai dari tingkah komedi para host, alunan musik, tarian/goyangan, gameshow, dan lain sebagainya, sehingga program acara Brownis dapat dengan

mudah dipahami dan dinikmati oleh pemirsa dirumah. Program Brownis TRANS TV dibintangi oleh host terkenal seperti Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Ayu Tingting, dan Wendi Cagur. Mereka menghadirkan kalangan artis terkenal di nasional maupun internasional. Konten hiburan Brownis dikiemas yang sedang viral maupun sensasional, sehingga dapat mempengaruhi pemirsa di rumah untuk terhibur dan terpaku menontonnya.

Berikut data penelitian yang ada di acara Brownis Trans Tv :

Tabel.2

NO	Tanggal Episode	Data	Bahasa Slang
1.	16/5/22	➢ 1.19: emang **elo** berantem mulu (Part I) ➢ 2.32: **gue** diemin, berarti gue lagi ngebangun emosi ya(Part I) ➢ 10.09: mahalini ini sekarang lagi **bucin** banget. (Part II) ➢ 15.20: **jajal** dunia acting nuka coba hal baru biar ada peningkatan. (Part II) ➢ 16.28: pendiem sih gimana ya **kalem** gitu. (Part II)	➢ Elo ➢ Gue ➢ Bucin ➢ Jajal ➢ Kalem
2.	17/5/22	➢ 0.33: soalnya **nyokap** jam makan siang	➢ Nyokap ➢ Nongkrong ➢ Enek

		(Part II) ➢ 6.43: kemarin gue **nongkrong** ama dia (Part I) ➢ 6.44: ah lu ngikutin gue seharian lu, **enek** gue (Part I) ➢ 14.27: **gaes** gua tinggal dulu ya (Part II)	➢ Gaes
3	18/5/22	➢ 8.43: kalo kata boyen **Hoax** ngerti enggak. (Part I) ➢ 8.55: setuju atau tidak setuju bertiga yang paling **jaim**adalah Al (Part I) ➢ 14.55: itu ada lambang SD **Bro.**(Part I)	➢ Hoax ➢ Jaim ➢ Bro
4	19/5/22	➢ 4.45: cakep loh ada **teh** oca (Part II) ➢ 5.50: buat postingan **ig** aja gitu (Part I)	➢ Teh ➢ Ig

5	20/5/22	➢ 0.54: Duh **TBL** TBL TBL (Part IV) ➢ 3.49:**Gatsu-gatsu** kata subroto. (Part II) ➢ 10.58: gua inget ayu ting ting dulu nyanyi dangdut masih **bocil.** (Part I) ➢ 11.03: emang gua sekecil ini berarti lu udah **tubang** dong. (Part I)	➢ TBL ➢ Gatsu-gatsu ➢ Bocil ➢ Tubang
6	23/5/22	➢ 1.33: amora sama krisdayanti biking**geger.** (Part I) ➢ 3.02: ini kan program nomor satu di trans tv **beb.** (Part I) ➢ 3.08: kita harus **gokil.** (Part I) ➢ 4.24: gak lu pasti kayakgini oh **alemong** nih. (Part I) ➢ 6.22: gua cerita	➢ Geger ➢ Beb ➢ Gokil ➢ Alemong ➢ GR ➢ Baper

		eluGR(Part I) ➢ 9.16: yang jago bikin wanita **baper.** (Part I)	
7	24/5/22	➢ 0.15: mulai **PDKT** mulai nyaman pelan-pelan kali ya iya (Part I) ➢ 0.48: Bener enggak entar **kecapean** kabur (Part III) ➢ 5.10 : **coy**(Part III) ➢ 9.35: **gaje** dedek nih (Part II) ➢ 16.31: tapi **kapok** gak main film horor.	➢ PDKT ➢ Kecapean ➢ Coy ➢ Gaje ➢ Kapok

8	25/5/22	➢ 5.46: kerja **endorse**(Part I) ➢ 11.29: ini enggak di **prank** kan (Part I) ➢ 6.19: bagus nih **bumil** makan (Part II) ➢ 20.36: Itu **kocak** itu kocak noh (Part II)	➢ Endorse ➢ Prank ➢ Bumil ➢ Kocak
9	26/5/22	➢ 11.56: **turbo** ya (Part I) ➢ 11.57: **say** turbo bukan bahasa aneh (Part I) ➢ 10.24: ini kayaknya jawara **bengek** nih kayaknya (Part II) ➢ 1.31: enggak baru satu jurus napas udah **ngap**(Part III)	➢ Turbo ➢ Say ➢ Bengek ➢ Ngap
10	27/5/22	➢ 17.57: kita kedatengan dua **sejoli** yang baru saja menikah (Part I) ➢ 6.34: ke kamar tu	➢ Sejoli ➢ Kikuk ➢ Bengong

		kek **kikuk** aja gitu. (Part II) ➢ 12.45: eh gue ampe **bengong**(Part II)	
11	30/5/22	➢ 3.17: Gua enggak pernah nonton **VT** ampe begini ni. (Part I) ➢ 18.05: **netizenjulid** satu orang julid 10 orang (Part I) ➢ 15.10: sekarang ini **lemot**(Part II)	➢ VT ➢ Netizen julid ➢ Lemot
12	31/5/22	➢ 0.40: makanya belajar ama gua **bestie**(Part I) ➢ 1.55: pasti menganggap apa sih **caper** banget (Part II) ➢ 4.12: ih **norak** lu ah. (Part II)	➢ Bestie ➢ Caper ➢ Norak
13	1/6/22	➢ 7.34: suka **garing** tu om (Part II) ➢ 7.39: lu nya enggak**PD** (Part II) ➢ 1.05: tolong	➢ Garing ➢ PD ➢ Cus

		untuk vio dilarang menggunakan kata **cus**(Part III)	
14	2/6/22	➢ 16.01: mukanya pada manyun **bete** aja bête (Part II) ➢ 8.54: saya gak **demen** sama yang namanya air bersoda (Part III) ➢ 9.59: **ogah** main golf, eko patrio ngeri kecantol caddy	➢ Bete ➢ Demen ➢ Ogah
15	3/6/22	➢ 10.46: sering **curhat**(Part I) ➢ 13.46: dulu aku selalu berani foto **selfie** berani foto seluruh badan (Part I) ➢ 10.31: bilangin ke anwar kalo lu**gedeg**(Part II)	➢ Curhat ➢ Selfie ➢ Gedeg
16	6/6/22	➢ 21.28: ini mah igun salon **rumpi** dulu (Part I) ➢ 19.02: jadi **lebay** mungkin, bukan	➢ Rumpi ➢ Lebay

		tapi lebih tahu bahwa waktu disitu dulu. (Part III)	
17	7/6/22	➢ 12.07: ngebantuin aja **cie**(Part I) ➢ 6.30: zaman **baheula** hitsbanget yakan. (Part II)	➢ Cie ➢ Baheula
18	8/6/22	➢ 0.16: kira-kira kalo udah jadi **toxic** mending. (Part I) ➢ 5.25: hari ini kedatangan **squad kece.** (Part I) ➢ 18.47: kita udah **sok cool** nih**.** (Part I).	➢ Toxic ➢ Squad kece ➢ Sok cool
19	9/6/22	➢ 13.46: Lah elu liat-liatan **apose** sih mak, masa gitu. (Part I) ➢ 6.22: kan aku punya suami **LDR** kok tiap aku telpon gak pernah diangkat	➢ Apose ➢ LDR ➢ Jeles ➢ Cepu

		ya (Part II) ➢ 7.54: Jadi yang harusnya **jeles** tu siapa kamu atau dia iya kan. (Part II) ➢ 3.55: oh ini **cepu** mau nangkap dia ya (Part III)	
20	10/6/22	➢ 7.56: aduh mulut gua kok **lemes**sih. (Part I) ➢ 13.18: nah rapi ini suka bikin **ngakak** lewat. (Part I) ➢ 14.32: tapi kalo **gombal-gombal** tu mesti mikir pi (Part I)	➢ Lemes ➢ Ngakak ➢ Gombal-gombal

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, makna dan fungsi bahasa slang di acara *talkshow* Brownis TRANS TV

1. Bentuk dan Makna

Bentuk bahasa ialah bentuk fonetis yang bermakna yangdapat diserap panca indera baik dengan mendengar atau dengan membaca. Selanjutnya Keraf membagi bentuk bahasa menjadi dua bagian yaitu unsur-unsur segmental dan unsur-unsur supresegmental. Unsur-unsur segmental adalah bagian dari bentuk bahasa yang dapat dibagi-bagi atas bagian-bagian yang lebih kecil (wacana, kalimat, klausa, kata, morfem, suku kata, dan fonem). Unsur-unsur supragmental bahasa terdiri dari intonasi dan unsur-unsur bawahnya yang kehadirannya tergantung dari unsur-unsur segmental bahasa.[50]

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian

[50]Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia.*(Jakarta: Nusa Indah, 1984) hal.16

dari makna sangatlah beragam. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.[51]Dalam penelitian ini mencakup lima bentuk yaitu; bentuk dasar, bentuk singkatan, bentuk kata ulang, singkatan danfrase. Sedangkan makna mencakup makna leksikal, istilah, gramatikal dan refleksi. Berikut hasil analisis bentuk dan makna di acara *talkshow* Brownis Trans TV.

a. Bentuk Kata Dasar

1) *Elo*

Konteks : Ivan Gunawan mencairkan suasana dengan menyinggung kepada ruben onsu dengan candaan dan merujuk kata engkau kepadanya (Ruben).

Data:

P1 : Ruben bertanya kepada Mahalini dan Nuka emangnya mereka enggak pernah berantem?. 16/5/22 durasi ke 1:14

[51]Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 287

P2 : Ivan Gunawan langsung mengatakan kepada Ruben emang*elo* berantem mulu. 16/5/22 durasi ke 1:19

P3 : Kan yang teriak-teriak di voicenote elo duluan. 16/5/22 durasi ke 1:23

Kata *elo* merupakan bahasa slang, dalam KBBI *elo* berarti engkau, kau atau kamu yang biasanya diungkapkan sebagai bentuk sapaan serta dipakai untuk orang yang seumuran atau lebih rendah kedudukannya, bisa juga untuk orang yang saling mengenal/baru kenal, tergantung konteks atau situasi setiap orang. Kata*elo*adalah bahasa prokem yang termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *elo*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu engkau. Kata *elo* merupakan padanan kata dari kau/engkau.

2) *Gue*,

Konteks : Diungkapkan oleh Ivan Gunawan sebagai bentuk sindiran atau memberitahukan bahwa dia sedang membangun emosi terhadap Ruben Onsu.

Data:

P1 : Iya mungkin karena membangun emosi itu kali ya. 16/5/22 durasi ke 2:14

P2 : Jadi kalo elo, *Gue* diemin, berarti *gue* lagi ngebangun emosi ya. 16/5/22 durasi ke 2:32

P3 : Maharaja ngoceh mulu nih. 16/5/22 durasi ke 2:41

Kata *gue* ini termasuk bahasa slang, dalam KBBI *gue* berarti aku atau saya yang biasanya diungkapkan sebagai bentuk kata ganti dari diri sendiri atau kata ganti orang pertama yang berbicara dan menulis. Kata *gue* ini hampir digunakan semua kalangan karena sudah bersifat umum dalam lingkungan anak milenial.Kata*gue*adalah bahasa prokem yang termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *gue*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu aku. Kata *gue* merupakan padanan kata dari aku.

3) *Jajal*

Konteks : Wendi Cagur membaca artikel tentang nuka bahwa nuka sudah *jajal* dunia acting agar ada peningkatan.

Data :

P1 : Nah kita bisa lihat disini artikelnya. 16/5/22 durasi ke 15:02

P2 :*Jajal* dunia akting nuka coba hal baru biar ada peningkatan. 16/5/22 durasi ke 15:20

Jajal merupakan bahasa prokem baru yang dipakai oleh kaum milenial sekarang.*Jajal* artinya adalah mencoba/nyobain/coba atau sebuah kata yang berarti mencoba tentang sesuatu. Kata *jajal* ini digunakan oleh kaum milenial yang termasuk ke dalam bahasa slang karena sifatnya rahasia atau hanya sekelompok saja yang tahu. Kata *jajal* termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *Jajal*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti

sebenarnya yaitu mencoba. Kata *jajal* merupakan padanan kata dari mencoba.

4) *Kalem*

Konteks : Ruben Onsu bertanya kepada mahalini apakah benar nuka itu adalah seseorang yang pendiam.

Data :

P1 : Menurut lini nuka itu pendiem enggak?. 16/5/22 durasi ke 16:28

P2 : Pendiem sih gimana ya *kalem* gitu. 16/5/22 durasi ke 16:35

P3 : Jadi mesti diajak ngobrol dulu baru gitu ya. 16/5/22 durasi ke 16:42

Kalem termasuk bahasa slang yang artinya adalah pendiam atau seseorang yang tenang atau santai, *kalem* juga bisa diartikan sebagai bentuk plesetan dari kata Inggris yaitu calm. Kata *kalem* sudah tidak asing lagi bagi kaum milenial karena katanya yang berupa prokem baru dan sudah dipakai oleh banyak orang maka rata-rata baik muda atau tua sudah

tau arti dari kata *kalem*. Kata *Kalem*termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *kalem*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu tenang. Kata *kalem* merupakan padanan kata dari tenang.

5) *Nyokap*

Konteks : Disini Ruben Onsu menyindir Ivan Gunawan dengan memanggil *nyokap*sebagai bahan candaan karena saat siaran langsung Igun memakan cemilan.

Data :

P1 : Makan aja dulu tenang aja santai. 17/5/22 durasi ke 0:31

P2 : Iya, soalnya *nyokap* jam makan siang. 17/5/22 durasi ke 0:33

Kata *nyokap* termasuk bahasa slang karena bahasanya yang khusus dan dipakai oleh kaum milenial saja arti dari kata nyokap adalah sebuah panggilan untuk ibu yang sering dipakai oleh anak gaul.Dalam KBBI *nyokap* berarti orang tua yang merujuk kepada seorang ibu dan biasanya digunakan

seseorang untuk menyebut atau memanggil seorang ibu. Berdasarkan data analisis disimpulkan bahwakata *Nyokap* adalah bahasa prokem yangtermasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *nyokap*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu ibu. Kata *nyokap* merupakan padanan kata dari ibu.

6) *Nongkrong*

Konteks : Ruben Onsu mengatakan kepada Ayu Ting-ting bahwa dia kemarin nongkrong dengan Ivan Gunawan.

Data :

P1 : Katanya gini nanti ditegur enggak orang pada makan siang. 17/5/22 durasi ke 6:34

P2 : Kemarin gue *nongkrong* ama dia. 17/5/22 durasi ke 6:43

P3 : Lu ngikutin gua seharian elo, enek gue. 17/5/22 durasi ke 6:45

Nongkrong termasuk ke dalam bahasa slang karena bersifat khusus atau hanya sekelompok tertentu yang

tahu.Kata *nongkrong* artinya adalah kumpul-kumpul atau suatu kelompok yang sedang berkumpul dalam lingkungan tertentu, anak gaul menyebutnya dengan sebutan *nongkrong*. Kata *nongkrong* adalah bahasa prokem yang termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *nongkrong*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu kumpul-kumpul. Kata *nongkrong* merupakan padanan kata dari kumpul-kumpul.

7) *Enek/Eneg*

Konteks : Ivan Gunawan mengatakan kepada Ruben Onsu bahwa dia enek atau muak karena diikutin terus sama Ruben.

Data :

P1 : Kemarin gue nongkrong ama dia. 17/5/22 durasi ke 6:43

P2 : Lu ngikutin gua seharian elo, *enek* gue. 17/5/22 durasi ke 6:45

P3 : Lu ngapain kan kerjaan lu banyak ngapain ngintilin orang. 17/5/22 durasi ke 6:50

Enek adalah bahasa slang yang berarti muak atau hendak muntah dengan tingkah/perilaku seseorang. Kata *enek* ini menjadi bahasa slang karena penggunaannya yang sering dipakai oleh anak-anak gaul atau milenial.*Enek* adalah bahasa prokem yang termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *enek* yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu *mual*. Kata *enek* merupakan padanan kata dari *mual*.

8) *Gaes*

Konteks : Ivan Gunawanbercanda untukberpamitan denganmemanggil semua orang-orang dengan sebutan *gaes*

Data :

P1 : *Gaes* gua tinggal dulu ya, karena gua sekarang program berat badan ini temen gue ada yang datang. 17/5/22 durasi ke 14:27

P2 : gua tu mau banyak tanya ama dia. 17/5/22 durasi ke 14:34

Gaes masuk ke dalam bahasa slang karena bahasanya yang bersifat khusus atau hanya sekelompok tertentu yang tahu.Arti kata *gaes* adalah sebagai kata ganti orang kedua atau jamak. Kata *gaes* berasal dari bahasa inggris yaitu *guys* yang artinya teman-teman semua, kalian semua atau untuk semuanya. Kata *gaes* ini merupakan bahasa prokem yang digunakan kaum milenial sebagai bahasa sapaan untuk orang-orang sekalian secara santai atau sebagai keakraban. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *gaes* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

9) *Hoax*

Konteks : Ruben Onsu mengungkapkan perkataan dari seorang penyanyi yaitu boyen untuk memberitahukan kepada semuanya bahwa perkataan Ivan Gunawan itu adalah berita yang tidak benar dalam konteks candaan

Data :

P1 : Ivan Gunawan bercerita bahwa pada umur 25 Ruben punya tas kecil, tas kecil yang buka itu cuma bibi noni yang bisa ngunci juga cuma bibi noni, jadi tiap dia kerja pasti di bawa tas kecil itu. 18/5/22 durasi ke 8:25

P2 : Ruben langsung menjawabEnggak, dia ngarang itu dia membuat berita bohong. 18/5/22 durasi ke 8:37

P3 : Ruben mengatakan kalo kata boyen itu *hoax* ngerti enggak. 18/5/22 durasi ke 8:43

Kata *hoax* merupakan bahasa slang yang bersifat khusus. Kata *hoax*sudah masuk ke dalam KBBI yang berarti sebuah berita bohong/palsu yang digunakan dalam konteks sindiran atau ungkapan yang menyatakan sebuah kepalsuan. *Hoax* diambil dari bahasa Inggris yang artinya berita palsu, dengan berkembangnya zaman di era milenial sekarang bahasa *hoax*menjadi bahasa prokem yang digunakan oleh kaum milenial. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *hoax* termasuk ke dalam makna istilah karena karena

mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang biasa dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari berita palsu/bohong.

10) *Bro*

Konteks : Ivan Gunawan memanggil AL dengan panggilan *Bro*

Data :

P1 : Ini foto apa? Fhotoshop itu mah. 18/5/22 durasi ke 14:51

P2 : Itu ada lambang SD *bro*itu stempelnya . 18/5/22 durasi ke 14:55

Bro adalah bahasa slang yang bersifat khusus dan dipakai dalam kelompok tertentu yang tahu saja.Kata *bro* ini berarti sebuah panggilan untuk sesama jenis atau bisa juga ke lawan jenis sesuai dengan konteks yang terjadi.Kata *Bro* ini merupakan singkatan dari bahasa Inggris yaitu *Brother*dan sekarang disingkat oleh kaum milenial dengan kata *Bro*. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *bro* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa

respon penutur atau sebagai mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

11) *Teh*

Konteks : Ayu Ting-ting memanggil Rossa dengan sebutan *teh* oca

Data :

P1 : Ih bagus pasti ada dana turun nih gini-gini nih. 19/5/22 durasi ke 4:40

P2 : Cakep loh giliran ada *teh* Oca ada gini-ginian loh biasanya enggak pernah loh. 19/5/22 durasi ke 4:45

P3 : Giliran ada *Teh* Oca aja lu baru. 19/5/22 durasi ke 4:54

Teh atau kepanjangannya sebagai Teteh adalah bahasa slang yang bentuknya panggilan untuk keakraban.Kata *teh* termasuk ke bahasa slang karena bersifat khusus atau hanya dipakai oleh kelompok yang tahu saja. Kata *teh* ini biasanya digunakan oleh orang sunda dan sekarang menjadi bahasa prokem karena sifatnya sudah umum dan nonformal bukan

hanya dipakai oleh orang sunda saja tetapi juga dipakai oleh kaum-kaum milenial di era sekarang.Bentuk kata teh lebih merujuk ke panggilan sopan kepada yang lebih tua untuk keramahan atau keintiman secara spontanitas. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *teh* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau sebagai mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

12) *Ig*

Konteks : Kiki menceritakan kepada host brownis tentang produk yang akan dia posting di *ig*.

Data :

P1 : Mamah udah sakit udah ngerasain sakit, bilang nih ke mamah, mah ada syuting ini produk ini. 19/5/22 durasi ke 5:46

P2 : Tapi buat postingan *Ig* aja gitu, mamah tuh seneng banget. 19/5/22 durasi ke 5:50

Ig termasuk bahasa slang karena bahasanya yang bersifat khusus dan rahasia yaitu diketahui oleh kaum milenial saja.*Ig* merupakan singkatan dari Instagram yang artinya adalah suatu aplikasi sosial media yang digunakan oleh anak-anak muda atau kaum milenial di zaman sekarang. Kata *Ig* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang biasa dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari Instagram.

13) *Beb*

Konteks : Ivan gunawanmemanggil penonton atau pemirsa dengan panggilan*beb.*

Data :

P1 : Ini kan program nomor satu di Trans TV *beb*. 23/5/22 durasi ke 3:02

P2 : Jadikan kita harus gokil gitu kan. 23/5/22 durasi ke 3:08

Beb berarti sebagai bentuk panggilan untuk semua orang, baik itu sesama jenis maupun lawan jenis sesuai dengan konteks yang terjadi. Kata *beb* ini kebanyakan digunakan oleh

kaum perempuan dan bisa juga antara laki-laki dan perempuan karena bahasanya yang sudah bersifat umum. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *beb* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau sebagai mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

14) *Kapok*

Konteks : Ruben bertanya ke Aming kapok tidak main film horor.

Data :

P1 : Tapi kapok gak main film horor. 24/5/22 durasi ke 16:31

P2 : Gak kapoklah duitnya gede. 24/5/22 durasi ke 16:32

*Kapok*termasuk bahasa slang karena bersifat khusus atau hanya kelompok tertentu saja yang tahu. *Kapok* berarti jera atau sudah tidak akan mengulangi sesuatu yang sama lagi. Kata *kapok* digunakan kaum milenial dikehidupan sehari-hari dan sudah menjadi prokem baru dalam bahasa. Kata *kapok*

termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari jera dan sebagai ungkapan baru dalam bahasa.

15) *Kecapean*

Konteks : Ayu Ting-ting berbicara kepada Ivan Gunawan takutnya nanti capek dan tidak mau lanjut film jika main film.

Data :

P1 : Kenalin gue ke produser Aming. 24/5/22 durasi ke 0:42

P2 : Kan bisa bikin film sendiri. 24/5/22 durasi ke 0:43

P3 : Bener enggak, entar *kecapean* kabur gak mau lanjut. 24/5/22 durasi ke 0:48

*Kecapean*termasuk bahasa slang karena bersifat khusus dan merupakan bahasa prokem yang dipakai oleh kaum muda atau kaum milenial. *Cape* adalah bentuk imbuhan dari ke dan an sehingga menjadi kata *Kecapean*. *Cape* berarti lelah atau letih, kata ini sebagai kata padanan lelah. Berdasarkan data analisis disimpulkan bahwa *cape* termasuk ke makna

gramatikal karena hasil gramatikalisasi dengan cara afiksasi atau imbuhan yaitu ke an an.

16) *Coy*

Konteks : Ayu Ting-ting memanggil para staf dengan panggilan *coy*

Data : coy. 24/5/22 durasi ke 5:10

Coy berarti panggilan yang tertuju kepada semua orang, anak milenial menggunakan ini sebagai bentuk keakraban kepada semua orang. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *coy* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau sebagai mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

17) *Endorse*

Konteks : Ivan Gunawan menyuruh Ayu Ting-ting kerja di Arab dengan cara *Endorse*

Data :

P1 : Entar dulu, bawa baju manja buat foto di Arab ya. 25/5/22 durasi ke 5:40

P2 : Foto, kerja manja prepare bawa. 25/5/22 durasi ke 5:43

P3 : Kerja, *endorse*. 25/5/22 durasi ke 5:46

Endorse diambil dari kata bahasa Inggris yaitu mengiklankan. Kata ini timbul di dalam kelompok tertentu sehingga berkembang dan menjadi prokem baru yang dipakai oleh kaum milenial. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *endorse* termasuk ke makna Istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang biasa dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari mengiklankan.

18) *Prank*

Konteks : Bintang tamu bernama Annisa menceritakan bahwa ibunya menganggap dirinya sedang di prank oleh Annisa tentang berita kehamilannya.

Data :

P1 : Pertama yang tau tuh mamah aku mamah ditto. 25/5/22 durasi ke 11:17

P2 : Pas tahu tu kaget plus syok gak nyangka gitu loh. 25/5/22 durasi ke 11:20

P3 : Iya ini beneran ini beneran. 25/5/22 durasi ke 11:25

P4 : Ini enggak di *prank* kan. 25/5/22 durasi ke 11:29

Prank diambil dari bahasa Inggris yang artinya adalah lelucon atau candaan. Anak milenial menggunakan kata ini sebagai prokem baru dalam bahasa dan dipakai baik didunia nyata maupun di sosial media. Berdasarkan data analisis dapat disimpulkan bahwa kata *prank* termasuk ke makna Istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang biasa dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari lelucon.

19) *Kocak*

Konteks : Ruben Onsu menunjuk ke bagian pemain music dan mengatakan kepada Wendi Cagur bahwa pemain musiknya *kocak*

Data : Itu *kocak* itu kocak noh. 25/5/22 durasi ke 20:36

Kocak adalah sesuatu yang lucu atau menyenangkan. Kata *kocak* ini dipakai oleh kaum milenial sebagai prokem baru dalam bahasa. Berdasarkan data analisis dapat disimpulkan bahwa kata *kocak* termasuk ke makna Istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang biasa dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari hal yang menyenangkan atau lucu.

20) *Alemong*

Konteks : Ruben menyindirIvan Gunawan saat di acara Hallo Bank kemarin bahwa dia sedang *alemong*

Data :

P1: Ehh orang nonton youtube emang kemaren doang? Orang di remaind lagi 23/5/22 durasi ke 4:19

P2: Gak, lu pasti kayak gini oh *alemong* nih*alemong*. 23/5/22 durasi ke 4:24

P3: Ampe gua liatin kolam berenang sialan nih dugong ya upload-upload di kolam berenang 23/5/22 durasi ke 4:32

P4: Karena awal Ootd dulu omah. 23/5/22 durasi ke 4:40

Alemong menjadi bahasa slang karena akhir-akhir ini terus muncul baik di sosial media atau acara-acara lainnya dan dipakai oleh kaum milenial. *Alemong* adalah sebuah pelesetan kata alamak yang mengungkapkan rasa kesal, kecewa atau sedih. *Alemong* diungkapkan oleh seorang artis bernama Iis Dahlia dan sekarang menjadi bahasa slang bagi kaum milenial. Berdasarkan data analisis dapat disimpulkan bahwa kata *alemong* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari alamak dan sebagai ungkapan secara lugas.

21) *Sejoli*

Konteks : Ruben Onsu memberitahukan kepada penonton bahwa ada bintang tamu dua *sejoli*yang baru menikah

Data :

P1 : Kita kedatangan dua *sejoli* yang baru saja menikah. 27/5/22 durasi ke 17:57

P2 : Kita panggil ini dia Masayu Clara dan Kautsar Harta. 27/5/22 durasi ke 17:59

Kata *sejoli* ini berarti sepasang kekasih atau hubungan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki. *Sejoli* adalah bahasa prokem yang dipakai kaum milenial sebagai bentuk keragaman dan keunikan dalam bahasa. Maka dari itu kata *sejoli* termasuk ke dalam bahasa slang. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *sejoli* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata sepasang kekasih dan sebagai ungkapan secara lugas.

22) *Say*

Konteks : Ayu Ting-ting memperjelaskembali kepada penonton/pemirsa dengan panggilan *say*

Data :

P1 : Ibaratnya kalo bahasa Inggrisnya adalah kondoi iye maksudnya. 26/5/22 durasi ke 11:40

P2 : *Say* turbo bukan bahasa aneh. 26/5/22 durasi ke 11:57

Say adalah sebuah panggilan umum yang dipakai kaum milenial sebagai bentuk keakraban atau keintiman kepada orang lain baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. *Say* menjadi bahasa slang yang paling sering terdengar dan dipakai oleh semua orang. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *say* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau sebagai mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

23) *Bengek*

Konteks : Ivan Gunawan mengatakan ke semua orang bahwa perasaan dia tidak enak, pasti yang didatangkan oleh Ruben ituadalah seorang jawara *bengek.*

Data :

P1: Sekarang selain wendi juga ada penantang bopak yaitu jawara brownis. 26/522 durasi ke 10:17

P2: Yah makin ancur feeling gua. 26/5/22 durasi ke 10:20

P3 : Ini kayaknya jawara *bengek* nih kayaknya. 26/5/22 durasi ke 10:24

Bengek termasuk bahasa slang karena bersifat khusus dan hanya diketahui oleh kaum milenial saja. Dalam konteks gaul *bengek* disini artinya bukan sesak napas melainkan adalah sesuatu yanglucu atau terbahak-bahak. Berdasarkan data analisis dapat disimpulkan bahwa kata *bengek*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari hal yang konyol atau lucu.

24) *Ngap*

Konteks : Sedang reka adegan berantem dan Bopak mengatakan bahwa dia sudah *ngap* atau kewalahan melawan mereka.

Data :

P1 : Sama model gitu bisa kalah kamu badannya lebih gede. 26/5/22 durasi ke 1:26

P2 : Enggak baru satu jurus napas ku udah *ngap*. 26/5/22 durasi ke 1:31

Ngap termasuk ke dalam bahasa slang karena bersifat khusus dan hanya dipakai oleh kaum milenial saja. *Ngap* merupakan sesuatu yang sesak atau nafas yang ngos-ngosan karena lelah dalam beraktivitas. Kata *ngap*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti atau tambahan dari kata dari kata sesak atau ngos-ngosan.

25) *Kikuk*

Konteks : Bintang tamu bernama Causar menceritakan pengalamannya saat dirumah istrinya pertama kali saat sah itu terasa kikuk dengan saudara-saudara istrinya.

Data :

P1: Biasanya kalo ke rumah Clara pasti duduknya di depan, di ruang tamu. 27/5/22 durasi ke 6:25

P2 : Pas hari lamaran abis acara naik ke atas gitu. 27/5/22 durasi ke 6:30

P3 : Ke kamar tuh kikuk aja gitu ada saudara-saudaranya juga. 27/5/22 durasi ke 6:34

Kikuk adalah bahasa prokem yang artinya adalah kaku atau canggung. Kata *kikuk*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata baru yaitu canggung.

26) *Bengong*

Konteks : Ruben Onsu terbelalak mendengar pernyataan bintang tamu yang mengatakan bahwa dia mendapatkan medali sebanyak 70

Data :

P1 : Udah berapa total medali yang udah didapatin?. 27/5/22 durasi ke 12:38

P2 : Kemaren diitung sekitar hampir 70. 27/5/22 durasi ke 12:42

P3 : Ehh gue ampe bengong. 27/5/22 durasi ke 12:45

Bengong artinya adalah melamun atau terkesan seperti berpikir lama. Kata bengong sering digunakan kaum milenial jika ada seseorang yang sedang melamun maka disebut dengan *bengong*.Kata *bengong*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata baru yaitu melamun.

27) *Lemot*

Konteks : Kiwil menceritakan kepada semuanya bahwa sekarang dia *lemot* akibat penyakit yang telah di derita olehnya.

Data :

P1: Tapi katanya sekarang ini efeknya jadi suka lama mikir susah inget gitu. 30/5/22 durasi ke 36:05

P2: Sekarang ini *lemot*lebih*lemot*. 30/5/22 durasi ke 15:10

Lemot ini diartikan sebagai sesuatu yang kurang nyambung atau lambat dalam menangkap sesuatu. Biasanya

kata *lemot* menjadi bentuk sindiran ataupun candaan sehingga menjadi bahasa yang prokem. Berdasarkan data analisis diatas *lemot* ini termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *lemot*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu lambat nyambung dan kata ini bisa berdiri sendiri.

28) *Garing*

Konteks : Ivan Gunawan bertanya kenapa adegan yang dimainkan kadang suka *garing*

P1 : Brownis tu ada namanya reka adegan tuh om kadang-kadang suka *garing* tu kenapa om?1/6/22 durasi ke 7:32

P2 : Lu nya enggak PD. 1/6/22 durasi ke 7:39

P3 : Itu pertanyaan buat lu sendiri. 1/6/22 durasi ke 7:42

Garing berarti sebuah tindakan terasa hambar atau biasa saja seperti tidak ada unsur komedi, romantis, ataupun sedih. Biasanya kata *garing* ini digunakan oleh seseorang sebagai bentuk ungkapan kepada orang yang sedang berlakon drama,

komedi,dan sebagai kata sindiran ataupun dalam konteks lainnya. *Garing* menjadi bahasa yang prokem karena sering digunakan oleh kaum milenial. Berdasarkan data analisis diatas *garing* ini termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *garing*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu sesuatu yang hambar dan kata ini bisa berdiri sendiri.

29) *Cus*

Konteks : Maksudnya Ruben Onsu mengatakan kepada vio untuk segmen ini dilarang menggunakan kata *cus*

Data : Tolong untuk vio dilarang menggunakan kata cus. 1/6/22 durasi ke 1:05

Cus termasuk ke bahasa slang karena bersifat khusus dan hanya diketahui oleh kaum milenial atau kelompok tertentu. Kata *cus* ini artinya adalah sebuah plesetan dari kata pergi, atau saat mengajak seseorang atau mau pergi biasanya anak milenial sekarang mengungkapkannya dengan kata *cus.*Kata

*cus*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata baru dari pergi.

30) *Bete*

Konteks : Ivan Gunawan menceritakan bahwa karyawannya sering *bete* ketika libur tapi tetap disuruh kerja

Data :

P1: Gak ada kemaren anak butik tanggal merah gak libur pas gua datang ke butik. 2/6/22 durasi ke 15:55

P2: Mukanya pada manyun *bete* aja *bete*. 2/6/22 durasi ke 16:01

*Bete*berarti bosan total atau seseorang yang merasa jenuh sesuai dengan masalah apa yang terjadi. Bahasa *bete* biasanya digunakan oleh kaum milenial saat merasa sangat bosan dengan apa yang mereka lakukan. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *bete*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah

umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata bosan banget.

31) *Demen*

Konteks : Eko bercerita bahwa dia tidak suka sama minuman air bersoda.

Data :

P1 : Saya gak dement u sama yang namanya air bersoda apa segala macam. 2/6/22 durasi ke 8:54

P2 : Bukan gak demen udah gak bisa kali. 2/6/22 durasi ke 9:03

Demen artinya adalah suka, kata demen ini sudah biasa digunakan oleh kaum milenial baik di dunia nyata ataupun di sosial media. Kata *demen*termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *demen* yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu suka dengan sesuatu.

32) *Ogah*

Konteks : Wendi Cagur membacakan artikel fakta tentang Eko Patrio bahwa dia tidak mau bermain golf.

Data :

P1 : Ada artikel lagi coba kita liar. 2/6/22 durasi ke 9:47

P2 :*Ogah* main golf, eko patrio ngeri kecantol caddy. 2/6/22 durasi ke 9:59

Ogah artinya adalah tidak mau atau tidak sudi terhadap sesuatu, kata ini ditekankan sebagai kata yang bener-bener tidak mau atau tidak akan dilakukan. Kata *ogah*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata tidak mau.

33) *Rumpi*

Konteks : Ruben Onsu mencairkan suasana dengan bercanda bahwa dulu Ivan sebagai salon *rumpi*

Data :

P1: Itu terlalu gampang buat kamu, sekarang ini masih yang dimainkan oleh Reza Rahardian juga, Stupid Boss. 6/6/22 durasi ke 20:58

P2: kemarin sempat di Instagram. Sekarang udah sok-sokan pake itu lagi sekarang ya udah pake perut-perutan ya. 6/6/22 durasi ke 21:11

P3: Boss man. 6/6/22 durasi ke 21:21

P4 : Ini mah Igun salon rumpi dulu. 6/6/22 durasi ke 21:28

*Rumpi*berarti bergunjing atau seseorang yang membicarakan orang lain dalam suatu kelompok kecil. Kata *rumpi* menjadi salah satu bahasa prokem pada konteks nonformal sebagai kata sindiran dan candaan dalam ruang lingkup tertentu seperti di acara-acara, vlog ataupun sosial media. Berdasarkan data analisis diatas *rumpi*ini termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *rumpi*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya

yaitu membicarakan orang lain dan kata rumpi bisa berdiri sendiri.

34) *Lebay*

Konteks : Virnie Ismail Menceritakan tentang kehidupannya sekarang yang fokus ke anak saja dan tidak apa-apa jika dibilang *lebay.*

Data :

P1 : Terus kalo sekarang yak arena sudah punya anak juga konsen dengan tumbuh kembang anak. 6/6/22 durasi ke18:53

P2 : Karena aku kuliahnya sikologi perkembangan anak juga. 6/6/22 durasi ke19:00

P3 : Fokusnya jadi *lebay* mungkin, bukan tapi lebih tahu bahwa waktu disitu dulu. 6/6/22 durasi ke19:02.

Lebay artinya adalah sesuatu yang berlebihan. Kata *lebay* ini biasanya dipakai oleh kaum milenial dalam bentuk sindiran ataupun candaan. Kata *lebay* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial sebagai

pengganti dari kata yang berlebihan dan sebagai ungkapan secara lugas.

35) *Bestie*

Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh para host Brownis secara bersamaan sebagai topik dalam pembahasan pada acara tersebut.

Data :

P1 : Okey, judul hari ini adalah. 31/5/22 durasi 0:28

P2 : Berburu ke Padang datar mendapat rusa belang kaki, kalo lu pengen pintermakanya belajar sama gua *bestie*. 31/5/22 durasi ke 0:40

Bestie itu artinya teman dekat. Panggilan *Bestie* disini konteksnya untuk semua orang sebagai bentuk keakraban atau kedekatan antara dua orang atau lebih. Kaum milenial menggunakan panggilan ini bukan hanya untuk teman dekat saja melainkan untuk semua orang sebagai bentuk keakraban yang tidak mengenal unsur kalangan kaya atau miskin. *Bestie* ini merupakan bahasa gaul internasional dan menjadi bahasa

slang di Indonesia sekarang. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *bestie* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau sebagai mitra tutur yang diucapkan secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

36) *Cie*

Konteks : Penonton langsung berbicara *cie* dan ruben onsu menanggapi jika apa-apa yang terjadi pada bopak pasti dibilang *cie.*

Data :

P1 : (Bopak membantu tamu) penonton refleks bilang cie bopak. 7/6/22 durasi ke 11:58

P2 : Kadang-kadang penonton si bopak gak ngapa-ngapain cumanngebantuin aja *cie*. 7/6/22 durasi ke 12:07

*Cie*berarti sebuah sindiran atau sebutan sebagai bentuk ungkapan perasaan yang bahagia atau senang. Kata *cie* banyak digunakan kaum milenal untuk menggoda orang-orang yang lagi bahagia atau bisa sebagai bentuk candaan

sesuai dengan konteks yang terjadi. Kata *cie* ini menjadi bahasa prokem yang banyak dipakai oleh kaum milenial. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *cie* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau sebagai mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

37) *Baheula*

Konteks : Ivan Gunawan mengungkapkan bahwa mereka menghadirkan artis-artis atau penyanyi pada zaman *baheula*yang terkenal/hits pada zamannya.

Data :

P1: Sekarang kita lagi suka menghadirkan penyanyi-penyanyi, artis. 7/6/22 durasi ke 6:25

P2: Pokoknya yangzaman *baheula*yang hits banget yekan. 7/6/22 durasi ke 6:30

*Baheula*berarti pada masa lampau atau zaman dahulu. Kata *baheula*berasal dari bahasa sunda dan sekarang dipakai

sebagai bentuk ungkapan bahasa yang baru karena sudah banyak dipakai oleh kebanyakan kaum milenial bukan hanya orang sunda saja. Maka dari itu kata *baheula* menjadi bahasa prokem. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *baheula*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata zaman dahulu dan sebagai ungkapan secara lugas.

38) *geger*

Konteks : Ivan Gunawan menceritakan artis yang ada di Hallo Bank kemarin sudah buat acara tersebut meriah atau semakin heboh.

Data :

P1: Jadi kemaren tuh banyak banget kek misalnya comebacknya Ari Lasso ya kan 23/5/22 durasi ke 1:31

P2: Terus udah gitu duetnyaAmora sama Krisdayanti juga bikin geger. 23/5/22 durasi ke 1:39

Gegerartinya adalah heboh atau gempar. Kata *geger* adalah bahasa prokem yang menjadi salah satu konteks umum dalam hal tertentu seperti dalam acara-acara, konser, atau video-video yang mengandung kehebohan. Biasanya *geger* dipakai kaum milenial untuk mengungkapkan hal yang dilihat secara ekpresif. Berdasarkan analisis diatas *geger* termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *geger* yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu menggemparkan suasana dan kata geger bisa berdiri sendiri.

39) *Ngakak*

Konteks : Ruben Onsu menceritakan kepada semuanya bahwa seorang Rapi Ahmad suka membuat orang tertawa lewat gombalannya.

Data :

P1: Nah rapi ini suka bikin *ngakak*lewat kegenitannya sama cewek-cewek cantik. 10/6/22 durasi ke 13:18

P2: kita punya tayangannya ya ini dia. 10/6/22 durasi ke 13:23

Kata *ngakak* digunakan kaum milenial baik di dunia maya, sosial media atau kehidupan sehari-hari. *Ngakak*artinya adalah tertawa terbahak-bahak. Kaum milenial menggunakan bahasa ini sebagai kata tambahan atau istilah dalam hal tertawa. Biasanya kata *ngakak* diungkapkan oleh seseorang yang membuatnya tertawa terbahak-bahak. Berdasarkan data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kata *ngakak* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau sebagai mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

40) *Lemes*

Konteks : Ivan Gunawan berbicara kepada dirinya sendiri karena mulutnya yang terlalu banyak bicara.

Data :

P1: Anwar mandi dikebun singkong. 10/6/22 durasi ke 7: 42

P2: Gak ada orang kebun singkong semua tangannya gubuk mana ada sungainya. 10/6/22 durasi ke 7:45

P3: Aduh mulut gua kok lemes banget sih. 10/6/22 durasi ke 7:56

Lemes artinya banyak bicara atau seseorang yang bicaranya asal tanpa memikirkan perasaan orang lain. Kata *lemes* merupakan bahasa prokem yang digunakan kaum milenial dalam bentuk sindiran atau ungkapan sesuai dengan konteks yang terjadi. Biasanya kata lemes lebih digunakan dalam konteks sindiran oleh kaum milenial. Berdasarkan analisis diatas *lemes* termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *lemes* yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu seseorang yang banyak bicara dan kata *lemes* bisa berdiri sendiri.

41) *Norak*

Konteks : Ruben Onsu tahu dengan sekolah yang dibicarakan oleh guru viral dan mengatakan kepada Vega *norak* karena tidak tahu sekolah yang guru itu bicarakan.

Data :

P1 : Sekolahnya dimana sih bu. 31/5/22 durasi ke 3:54

P2 : Aku ngajar di bekasi ngajar di dua sekolah di SMK kesehatan patriot 3 sama di SMA patriot. 31/5/22 durasi ke 3:56

P3 : Oh patriot eh tau gua dulu sering ke situ dulu gua lewat 31A lewat situ angkotan. 31/5/22 durasi ke 4:01

P4 : Ih *norak* lu ah. 31/5/22 durasi ke 4:11

*Norak*memiliki arti kampungan atau seseorang yang tidak tahu dengan hal-hal baru atau orang yang ketinggalan zaman disebut dengan kata norak.*Norak* dipakai oleh kaum milenial sesuai dengan konteks yang terjadi bisa sebagai candaan, sindiran, ungkapan atau konteks-konteks tertentu lainnya. Berdasarkan analisis diatas *norak* termasuk ke dalam makna

leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *norak* yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu seseorang yang kampungan atau ketinggalan zaman dan kata *norak* bisa berdiri sendiri.

42) *Gedeg*

Konteks : Ivan Gunawan menyarankan ke Ruben Onsu jika dia kesal bilang saja ke Anwar

Data :

P1: Bibir dikulum itu dia, sekarang mah dipakai Anwar tau gitu-gitu. 3/6/22 durasi ke 10:23

P2: Bilangin aja ya ke kita ke Anwar kalo lu *gedeg*mah gapapa. 3/6/22 durasi ke 10:31

*Gedeg*artinya adalah sebagai ungkapan dalam rasa kesal kepada sesuatu atau merasa sangat jengkel dengan situasi yang sedang terjadi. Kata *gedeg* dipakai kaum milenial sebagai kata tambahan secara spontanitas sehingga menimbulkan kata yang lebih. Berdasarkan analisis diatas

dapat disimpulkan bahwa kata *gedeg* termasuk ke dalam makna refleksi karena berupa respon penutur atau sebagai mitra tutur yang dilihat secara spontanitas dan ekpresif saat digunakan langsung dengan lisan.

43) *Apose*

Konteks : Vega berbicara kepada Ivan Gunawan jika diliat-liat dia tidak ada kerennya malah lebih ke *apose* atau apa sih.

Data :

P1: Lagian kalo cowok cool gitu cuma cukup liat-liatan tuh ada vionya. 9/6/22 durasi ke 13:44

P2: Lah elu liat-liatan *apose* sih mak, masa gitu kan. 9/5/22 durasi ke 13:46

Apose adalah istilah dari kata apa, dan anak-anak milenial mengganti kata apa menjadi prokem baru yaitu *apose*. Kata *apose* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata apa.

44) *Cepu*

Konteks : Ivan Gunawan berbicara kepada bintang tamu bahwa bopak itu *cepu.*

Data :

P1 : Saya di cepu, di Blora. 9/6/22 durasi ke 3:50

P2 : Oh ini cepu mau nangkap dia ya. 9/5/22 durasi ke 3:55

Cepu termasuk bahasa slang yang bersifat khusus atau hanya dipakai oleh kelompok atau kaum milenial saja. *Cepu* artinya adalah orang yang membocorkan rahasia atau tukang mengadu. Kata *cepu*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari tukang mengadu.

45) *Jeles*

Konteks : Vega berkonsultasi kepada Ari Wibowo solusi saat jauh dari suami itu harus bagaimana.

Data :

P1 : Solusinya dia disana kamu disini kita enggak tau dia sama siapa tapi kan disini kamu ada kita. 9/6/22 durasi ke 7:36

P2 : Jadi yang harusnya *jeles* tu siapa kamu atau dia iya kan. 9/6/22 durasi ke 7:54

Jeles diambil dari bahasa Inggris yaitu Jealous yang artinya adalah cemburu, iri hati atau dengki. Saat seseorang sedang cemburu dengan orang lain maka akan disebut dengan sebutan *jeles*. Kata *jeles* sudah tidak asing lagi bagi kaum milenial karena sudah menjadi bahasa prokem yang paling sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis *jeles* termasuk ke dalam makna leksikal karena bersifat dasar dan memiliki makna atau arti yang sebenarnya. Misalnya pada kata *jeles*yang tujuan artinya hanya merujuk pada arti sebenarnya yaitu tentang kecemburuan.

46) *Toxic*

Konteks : Ivan Gunawan mengungkapkan kepada host lain bahwa semua itu harus dengan suasana hati jika tidak maka akan menjadi *toxic* dan lebih baik tidak usah ikut saat suasana tidak baik-baik saja.

Data :

P1 : Setelah gua pelajari dalam hidup ya kita tuh harus terus bisa membangkitkan mood. 8/6/22 durasi ke 0:11

P2 : Kira-kira kalo udah jadi *toxic*buat hidup kita mendingan gak usah sama sekali. 8/6/22 durasi ke 0:16

*Toxic*diambil dari bahasa Inggris yang berarti racun. Kata *toxic* dalam KBBI artinya beracun atau sesuatu yang berkenaan dengan racun. Kata *toxic* dipakai sesuai dengan konteks yang terjadi misalnya dalam konteks hubungan antara sepasang kekasih yang tidak sehat atau banyak tuntutan dalam suatu hubungan dan semacamnya maka kaum milenial menyebutnya dengan *toxic* sehingga kata ini menjadi bahasa prokem yang sering dipakai oleh kaum milenial di Indonesia.

Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *toxic*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata racun dalam lingkup hubungan dan sebagai ungkapan secara lugas.

Berdasarkan tuturan-tuturan di acara *talkshow* BrownisTrans TV menunjukkan bahwa pada kata-katadiatasberupa bahasa slang yang berbentuk kata dasar karena hanya terdiri dari morfem tunggal, kata-kata diatas sering dipakai oleh kebanyakan kaum muda ataupun kaum milenialsesuai dengan konteks atau suasana yang terjadi sehingga menjadi bahasa yang disebut dengan bahasa slang.

b. Bentuk Kata Singkatan

1) Bucin

Konteks : Diungkapkan oleh Ruben Onsu untuk memberitahukan kepada semua orang bahwa Mahlini sedang *bucin* terhadap pasangannya sekarang, dan menjadi konteks sindiran untuk Mahalini.

Data :

P1 : Mahalini ini sekarang bucin banget kami punya tayangannya loh ini dia. 16/5/22 durasi ke 10:09

P2 : Ini udah berapa lama sih jadiannya?.16/5/22durasi ke 10:15

P3 : Bentar, baru 3 bulan. 16/5/22 durasi ke 10:17

Bucin adalah singkatan dari Budak Cinta yang artinya seseorang jatuh cinta secara berlebihan atau terlalu dibodohi dalam cinta. Kata bucin ini digunakan sebagai bentuk sindiran untuk orang yang menjadi budak dalam hal cinta, biasanya anak-anak muda atau kaum milenial menyindirnya dengan sebutan *bucin*. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *bucin*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata berlebihan dengan cinta dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

2) *Jaim*

Konteks : Ruben Onsu menanyakan kepada EL siapa yang paling *jaim*

Data :

P1 : Setuju atau tidak setuju bertiga yang paling *jaim* adalah AL?. 18/5/22 durasi ke 8: 55

P2 : Wajar dia mah *jaim* gak *jaim* juga wajarlah ya. 18/5/22 durasi ke 9:04

P3 : Gua juga jaim orangnya. 18/5/22 durasi ke 9:05

P4 : Bodo amat. 18/5/22 durasi ke 9:07

Jaim merupakam singkatan dari jaga-image. *Jaim* berarti seseorang yang menjaga perilakunya agar terlihat sempurna. Kata *jaim* digunakan sebagai bentuk sindiran kepada seseorang yang terlalu menjaga perilakunya. *Jaim*banyak diungkapkan oleh kaum milenial sebagai bentuk sindiran dan biasanya juga sebagai bahan candaan sesuai pada konteks tertentu. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *jaim*termasuk ke dalam makna istilah karena

mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari menjaga perilaku dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

3) TBL

Konteks : Penjelasan tentang atraksi yang dilakukan oleh kelompok Swat Calithenics yaitu dari komunitas Triple Out.

Data

P1: Duh TBL TBL TBL. 20/5/22 durasi ke 0:54

P2: Kok bisa sih kaki dan badannya muter-muter gitu. 20/5/22 durasi ke 1:00

*TBL*merupakan singkatan dari Takut Banget Loh. Kata ini berupa ungkapan secara refleksi yang diungkapkan sebagai bentuk ketakutan dalam konteks ejekan ataupun candaan. Kata ini sekarang banyak digunakan kaum milenial baik di dunia nyata maupun di sosial media. Berdasarkan penjelasan diatas *TBL* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang

dipakai kaum milenial untuk pengganti kata dari takut banget dan sebagai ungkapan secara singkat atau lugas.

4) Bocil

Konteks : Ivan Gunawan mengingatkan kejadian saat Ayu Ting-ting masih *Bocil*

P1 : Kita ada penampilan spektakuler kita panggil ya ini dia wah cantik-cantik banget nih. 20/5/22 durasi ke 10:43

P2 : Eh kita langsung perfom yuk. 20/5/22 durasi ke 10:55

P3 : Oma gua inget Ayu Ting-ting waktu dulu nyanyi dangdut masih *bocil.*20/5/22 durasi ke 10:58

P3 : Emang gua sekecil ini. 20/5/22 durasi ke 11:01

Bocil adalah bahasa slang yang singkatan dari Bocah Kecil/Cilik. Kata *bocil*merujuk kepada seorang anak yang belum dewasa atau anak yang masih kecil, kata ini digunakan sesuai dengan konteks yang terjadi biasanya anak-anak muda ataupun yang tua sekarang memanggil anak kecil dengan sebutan *bocil* karena bahasanya yang lugas dan mudah dipahami oleh semua orang maka menjadi salah satu bahasa

slang. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *bocil* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata bocah cilik dan sebagai ungkapan secara singkat.

5) Gokil

Konteks : Ivan Gunawan mengatakan kita harus *gokil* saat di acara.

Data :

P1 : Ini kan program nomor satu di Trans TV beb. 23/5/22 durasi ke 3:02

P2 : Jadikan kita harus *gokil* gitu kan. 23/5/22 durasi ke 3:08

Gokil merupakan singkatan dari gocak gila atau suatu kekonyolan pada sifat seseorang. *Gokil* biasanya dipakai anak milenial untuk menyebut orang-orang yang asik dan seru dalam sebuah pertemanan atau kelompok. *Gokil* menjadi bahasa prokem yang paling sering digunakan oleh kaum milenial dalam konteks seperti candaan. Berdasarkan data

analisis diatas disimpulkan bahwa kata *gokil* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata konyol dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

6) PDKT

Konteks : Ayu Ting-ting menyindir kedekatan antara Ruben Onsu dan Diding Boneng, lalu Ruben menanggapinya dengan bercanda.

Data :

P1 : Cie oma pindah. 24/5/22 durasi ke 0:13

P2 : Mulai *PDKT* mulai nyaman pelan-pelan kali ya iya. 24/5/22 durasi ke 0:15

P3 : Iya pelan-pelan.24/5/22 durasi ke 0:19

PDKT adalah singkatan dari kata pendekatan yang termasuk ke dalam bahasa slang karena bersifat khusus dan dipakai oleh kaum milenial saja. *PDKT* ini kebanyakan digunakan dalam konteks untuk mendekati lawan jenis, kaum

milenial menyebutnya dengan *PDKT*. Biasanya saat seorang laki-laki sedang dekat dengan perempuan maka itu disebut dengan *PDKT*, karena bahasanya yang mudah dan lugas dipahami maka menjadi bahasa yang prokem. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *PDKT*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata pendekatan dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

7) Gaje

Konteks : Diungkapkan oleh Wendi Cagur kepada Aming tentang ketidakjelasannya

Data :

P1 : Tadi katanya jadi Edward Kallen gitu. 24/5/22 durasi ke 9:18

P2 : Nah itu Drakula jatuhnya bukan vampire. 24/5/22 durasi ke 9:20

P3 : Aming takut-takutin host, gak ada yang takut. 24/5/22 durasi ke 9:27

P4 :*Gaje* dedek nih. 24/5/22 durasi ke 9:35

Gaje adalah singkatan dari Gak Jelas yang termasuk ke bahasa slang karena bersifat khusus dan dipakai oleh kaum muda atau milenial. *Gaje* adalah ungkapan kepada seseorang yang tingkahnya kurang masuk akal atau tidak jelas dengan situasi. *Gaje* digunakan kaum milenial sebagai bentuk candaan ataupun sindiran dan sudah hampir menyeluruh yang tahu tentang bahasa prokem yang satu ini. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *gaje*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata tidak jelas dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

8) Bumil

Konteks : Diungkapkan oleh Ayu Ting-ting kepada Anisa bahwa makan cilok bagus untuk *bumil*

Data :

P1 : Aak sausnya enak gak? Enak enak. 25/5/22 durasi ke 6:12

P2 : Bagus nih *bumil* makan. 25/5/22 durasi ke 6:19

Kata *bumil* biasanya digunakan oleh kaum muda sebagai sebutan yang lucu dan menggemaskan bagi seorang ibu yang sedang mengandung. Kata ini bisa menjadi bentuk sindiran atau candaan juga bagi orang-orang, sesuai dengan konteks yang terjadi. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *bumil*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata ibu hamil dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

9) Turbo

Konteks : Ayu Ting-ting menjelaskan jika terlalu berat mengangkat beban maka akan *turbo*

Data :

P1 : Kalo abangnya enggak perlu kalo mereka berdua (Ivan dan Wendi) ya perlulah kalo enggak ntar nangis. 26/5/22 durasi ke 11:34

P2 : Ibaratnya kalo bahasa Inggrisnya adalah kondoi iye. 26/5/22 durasi ke 11:40

P3 : maksudnya *turbo* ya say *turbo* bukan bahasa aneh. 26/5/22 durasi ke 11:56

Turbo merupakan singkatan dari turun berok yang artinya penyakit kelamin seorang pria disebabkan terlalu berat dalam mengangkat beban. *Turbo* menjadi salah satu bahasa slang karena bahasanya yang baru dan menjadi bahasa yang lugas serta tidak terlalu kasar jika digunakan untuk sehari-hari. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *turbo*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata turun berok dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

10) VT

Konteks : Brownis memutar tayangan video tiktok bintang tamu dan Ivan Gunawan menanggapi bahwa dia belum pernah lihat *VT* sampe pangling seperti melihat lukisan monalisa.

Data :

P1 : Kita kedatangan sepasang suami istri yang viral karena keunikannya, coba kita liat dulu tayangannya. 30/5/22 durasi ke 3:00

P2 : Gue enggak pernah nonton VT ampe begini nih kayak ngeliat lukisan monalisa. 305/22 durasi ke 3:17

VT termasuk bahasa slang karena bersifat khusus dan hanya dipakai oleh kaum milenial atau kelompok tertentu. *VT* merupakan singkatan dari Video Tiktok yaitu suatu aplikasi video yang menayangkan berbagai hal-hal baru atau viral. Kata *VT* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang

dipakai oleh kaum milenial untuk mempersingkat kata dari Video Tiktok.

11) Baper

Konteks : Ruben Onsu memberitahukan kepada pemirsa/penonton tentang bintang tamu yang suka buat *baper* wanita.

Data :

P1 : Sekarang ini kita kedatangan pria humorisyang jago bikin wanita baper. 23/5/22 durasi ke 9:16

P2 : Dia apa tumben kesini apa sinetronnya bungkus atau gimana sih. 23/5/22 durasi ke9:17

Baper merupakan singkatan dari bawa perasaan yang merujuk pada orang yang mudah ambil hati dalam setiap perkataan orang lain atau seseorang yang mudah tersinggung. *Baper* dijelaskan dan diungkapkan sesuai konteks, yang terjadi baik tentang perasaan, sindiran, ataupun candaan. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *baper*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung

sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata terlalu bawa dalam hal perasaan dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

12) Selfie

Konteks : Konteks yang terjadi pada acara tersebut adalah Ivan Gunawan menceritakan dan memotivasi bintang tamu bahwa dahulu dia beraninya cuma foto *selfie* saja tidak berani foto seluruh badan.

Data :

P1 : Emang sebelumnya apa kamu lebih banyak rebahan, tiduran, nyemil gitu ya. 3/6/22 durasi ke 13:38

P2 : Tapi aku pernah ngalamin kok dulu aku tuh selalu beraninya cuma foto *selfie*gak berani untuk foto seluruh badan, pasti kamu bisa ambil positifnya sehatnya. 3/6/22 durasi ke 13:44

Kata *selfie*berasal dari bahasa Inggris. *Selfie* diambil dari kata self portrait yang artinya memfoto diri sendiri. Kata

selfie digunakan oleh anak muda maupun yang tua. Kata ini sekarang paling sering dipakai oleh kaum milenial sebagai istilah dari swafoto sehingga menjadi salah satu bahasa prokemsaat ini.Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *selfie*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata swafoto dan sebagai ungkapan gaul dan baru.

13) Curhat

Konteks : Bintang tamu bernama Dinda cerita bahwa dia sering *curhat* dengan pacarnya.

Data :

P1 : Jadi memang dari situ udah ngerasa akhirnya cocok kek yang kesan pertama gitu**.** 3/6/22 durasi ke 10:32

P2 : Terus PDKTan sering cerita-cerita nah dia tuh emang anaknya suka olahraga suka ngegym gitu. 3/6/22 durasi ke 10:36

P3 : Dari awal pdktterus aku *curhat*tuh kak kalo akusebenarnya enggak PD mau ke tempat gym. 3/6/22 durasi ke 10:46

Curhat merupakan singkatan dari curahan hati atau artinya menceritakan tentang suatu masalah diri sendiri atau tentang ruang lingkup diri sendiri kepada orang lain. Kata *curhat* digunakan sebagai bentuk ungkapan perasaan yang terpendam. Sekarang kata *curhat* digunakan sudah menyeluruh dan hampir semua kalangan menggunakan bahasa ini, sehingga bahasa ini menjadi salah satu bahasa prokem singkatan.

14) Tubang

Konteks : Ayu Ting-ting membalas perkataan Ivan Gunawan dengan menyebutnya *tubang* dong

Data :

P1 : Gua inget Ayu Ting-ting dulu nyanyi masih bocil, begini ay lu dulu. 20/5/22 durasi ke 10:58

P2 : Emang gua sekecil ini berarti lu *tubang* dong. 20/5/22 durasi ke 11:03

P3 :*Tubang* banget. 20/5/22 durasi ke 11:06

Tubang merupakan singkatan dari Tua Bangka atau sangat tua,*tubang* adalah bentuk prokem yang baru. Kata *tubang* termasuk ke dalam konteks candaan ataupun sindiran. Dalam acara komedi kata *tubang* dipakai sebagai bahan candaan berbeda lagi dengan konteks sindiran biasanya dipakai kaum milenial untuk mengatakan bahwa seseorang itu sudah sangat tua padahal umurnya masih belum terlalu tua. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *tubang*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata minta perhatian dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

15) PD

Konteks : Wendi Cagur mengatakan kepada Ivan Gunawan bahwasanya sebenarnya dia tidak *PD*.

Data :

P1 : Brownis tu ada namanya reka adegan tuh om kadang suka garing tu kenapa om?1/6/22 durasi ke 7:32

P2 : Lu nya enggak *PD*. 1/6/22 durasi ke 7:39

P3 : Itu pertanyaan buat lu sendiri. 1/6/22 durasi ke 7:42

*PD*merupakan singkatan dari percaya diri. *PD* adalah suatu konteks dimana membicarakan tentang kepercayaaan diri dengan apa yang dimiliki oleh diri sendiri baik itu masalah fisik, perilaku, keluarga, teman ataupun ruang lingkup lainnya. Kata *PD* juga tergantung pada konteks yang terjadi bisa untuk orang yang tidak percaya diri ataupun untuk orang yang percaya diri.*PD*termasuk ke bahasa prokem karena sering dipakai oleh kaum milenial sebagai kata baru dan singkatan. Berdasarkan analisis diatas disimpulkan bahwa kata *PD* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata

percaya diri dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

16) GR

Konteks : Ivan Gunawan mengatakan kepada Wendi Cagur dia cerita tapi Wendi jadi *GR*

Data :

P1 : Ini pasti ada cerita nih 23/5/22 durasi ke 6:17

P2 : Cerita dong,Gua cerita elu? GR. 23/5/22 durasi ke 6:22

GR merupakan singkatan dari Gede Rasa. Kata *GR* adalah seseorang yang merasa bahwa dirinya jadi tujuan orang lain, atau merasa menjadi pembicaraan dari orang lain padahal bukan dirinya yang menjadi tujuan atau topic dalam pembicaraan. Kata *GR* dipakai kaum milenial digunakansebagai bahan candaan atau sindiran dalam konteks tertentu. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *GR* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata

terlalu percaya diri padahal belum tentu kebenarannya dan kata *GR* juga sebagai bentuk ungkapan secara lugas atau singkatan.

17) LDR

Konteks : Vega bercerita kepada papa Bowo bahwa dia sekarang sedang LDR dengan suaminya.

Data :

P1 : Papa aku mau curhat dong pa. 9/6/22 durasi ke 6:20

P2 : Kan aku punya suami LDR kok tiap aku telpon gak pernah diangkat. 9/5/22 durasi ke 6:22

LDR termasuk bahasa slang Internasional, meskipun bahasa ini sudah universal, tetap saja kata *LDR* termasuk ke bahasa slang karena bersifat khusus dan hanya dipakai oleh kaum milenial. *LDR* merupakan singkatan dari *Long Distance Relationship* yang artinya adalah hubungan jarak jauh atau seseorang yang menjalin hubungan beda kota, daerah, atau Negara. Berdasarkan data analisis disimpulkan bahwa kata *LDR* termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung

sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari hubungan jarak jauh atau sebagai singkatan.

18) Caper

Konteks : Ibu guru matematika yang viral menjawab pertanyaan Ruben Onsu bahwa ada yang pro contra menanggapi dia, ada murid yang bilang dia *caper* karena seakan-akan dekat dengan murid lain.

Data :

P1 : Pro contra ada sih, tapi kalo murid-murid yang merasa cocok ya dia senang-senang aja belajarnya. 31/5/22 durasi ke 1:46

P2 : Tapi kalo murid yang emang dasarannya enggak suka gitu kanpasti mengaggap apa sih *caper* banget. 31/5/22 durasi ke 1:55

Caper adalah singkatan dari cari perhatian yang termasuk ke bahasa slang karena bersifat khusus dan dipakai oleh kaum milenial saja.*Caper* adalah salah satu bentuk sindiran yang

dipakai orang-orang untuk mengatakan seseorang yang terlalu berlebihan dalam mendekati orang lain, atau bisa disebut juga dengan cari muka/minta perhatian dari orang lain. Kata *caper* menjadi bahasa prokem yang berbentuk singkatan. Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa kata *caper*termasuk ke dalam makna istilah karena mengandung sifat khas atau sebagai istilah umum yang dipakai oleh kaum milenial untuk pengganti kata dari kata minta perhatian dan sebagai ungkapan secara lugas atau singkatan.

Berdasarkan tuturan dan penjelasan diatas bahwa di acara Brownis trans TV menunjukkan ada kata-kata yang termasuk ke bentuk singkatan, dan banyak dipakai oleh orang, masyarakat atau suatu kelompok tertentu sebagai bahasa yang prokem atau bahasa slang.

c. Bentuk Kata Ulang

1) Gatsu-gatsu

Konteks : Kiki mengatakan kepada semua host bahwa dia akan memperagakan tipe-tipe cewek Jakselatau *gatsu*.

Data :

P1 : Bang jaksel bang. 20/5/22 durasi ke 3:45

P2 : Kenapa mesti depok si nepa. 20/5/22

P3 :*Gatsu-gatsu* kata subroto. 20/5/22 durasi ke 3:49

P4 : Cewek-cewek jaksel kalo megang gelas gini. 20/5/22 durasi ke 3:53

Gatsu termasuk ke dalam bahasa slang karena bahasanya yang baru dan dibuat oleh sekelompok kaum muda sehingga menimbulkan prokem baru dalam bahasa.*Gatsu*artinya adalah gadis, panggilan ini merupakan panggilan baru yang dibuat oleh kaum milenial dalam kehidupan sehari-hari sebagai kata panggilan seorang gadis. Berdasarkan data diatas *gatsu-gatsu* termasuk ke dalam makna gramatikal karena merupakan hasil gramatikalisasi pada kata gatsu yang dilakukan dengan cara mengulang kata atau reduplikasi.

2) Gombal-gombal

Konteks : Ruben Onsu berpendapat jika *gombal-gombal* itu pasti mikir bukan dengan spontanitas

P1 : Tapi lu kadang-kadang kalo kek gitu kan sebenarnya enggak direncanakan ya, misal spontanitas nih. 10/6/22 durasi ke 14:27

P2 : Tapi kalo *gombal-gombal*tu mesti mikir pi? 10/6/22 durasi ke 14:32

P3 : Kan tergantung kitanya sedekat apa kalo emang dekat maksudnya sefrekuensi kan enak kalo misalkan yang baru-baru gitu juga gua suka nahan-nahan takutnya kan gak bisa bercandaan. 10/6/22 durasi ke 14:35

Gombal termasuk bahasa slang karena bersifat khusus dalam kelompok atau kaum milenial yang tahu saja. *Gombal* berarti perkataan yang penuh keindahan atau suatu perkataan yang membuat hati seseorang menjadi senang atau bahagia. Kata *gombal* dipakai anak muda untuk mengambil hati lawan jenis, tapi sekarang kebanyakan kata gombal menjadi bahan lawakan juga. Berdasarkan analisis diatas *gombal* termasuk ke dalam makna gramatikal karena merupakan hasil

gramatikalisasi pada kata gombal yang dilakukan dengan cara mengulang kata atau reduplikasi.

Berdasarkan tuturan-tuturan di acara *talkshow* Brownis Trans TV menunjukkan bahwa kata diatas termasuk ke dalam bentuk kata ulang karena katanya yang berulang atau diucapkan lebih dari satu kali maka kata-kata diatas adalah bahasa slang karena kata-katanya yang baru dan banyak digunakan oleh kaum muda ataupun kaum milenial.

d. Bentuk Frasa

1) Squad Kece

Konteks : Ruben Onsu mengatakan bahwa mereka kedatangan tamu yang dipanggil sebagai *squad kece*

Data :

P1 : Judul hari ini adalah pemiliknya aja lucu apalagi yang punya, eottokeee. 8/6/22 durasi ke 5:11

P2 : Hari ini kedatangan *squad kece*yang beranggotakan satu cowok kece dan anjingnya ya siapa sih . 8/6/22 durasi ke 5:25

Squad kece termasuk bahasa slang karena bersifat khusus yang dipakai oleh kaum atau kelompok milenial.*Squad kece*artinya adalah suatu kelompok keren. Kata *squad* berasal dari bahasa Inggris dan dipakai oleh kaum milenial sekarang sebagai sebutan untuk suatu kelompok-kelompok yang ada. *Squad kece* termasuk ke makna gramatikal karena kata tersebut berupa penggabungan yang secara pemajemukan. Pada kata *squad* dimajemukan dengan kata *kece* yang berarti suatu kelompok kece/indah'.

2) Sok cool

Konteks : Bintang tamu menceritakan kepada host tentang pengalamannya saat membawa anjingnya dan dia sudah *sok cool* tapi ternyata yang diajak berfoto itu anjingnya bukan dia.

Data :

P1: jadi biasanya kita nongkrong misal ke mall nah itu suka ada yang ngikut-ngikutin kan. 8/6/22 durasi ke 18:40

P2: terus kita udah *sok cool* nih kak eh ternyata mereka mau sama anjingnya. 8/6/22 durasi ke 18:47

*Sok cool*berarti terasa ganteng/cantik banget. *Cool* dalam konteks ini bukan lagi dingin melainkan seseorang yang penampilannya terasa sudah keren/ganteng. Kata *cool*biasanya digunakan untuk para lelaki dan berbentuk frasa yang nonpredikatif.Berdasarkan analisis diatas kata *sok cool* termasuk ke dalam makna gramatikalkarena kata tersebut berupa penggabungan yang secara pemajemukan . *'Sok'* dan *'cool'*dimana kata *sok* dimajemukkan dengan kata *cool* yang berarti merasa keren/ganteng/cantik.

Berdasarkan tuturan di acara *talkshow* Brownis Trans TV menunjukkan bahwa kata-kata diatas termasuk ke dalam bentuk frase karena kata-kata slang diatas merupakan dua penggabungan kata yang mengandung makna sebenarnya. Kata-kata diatas sangat sering didengar atau dibaca oleh kaum milenial maka dari itu kata-kata diatas menjadi bahasa slang yang populer atau paling sering digunakan mereka.

2. Fungsi Bahasa Slang

a. Memudahkan berhubungan sosial

1) Hoax :

Konteks : Konteks pada acara tersebut adanya pernyataan yang diungkapkan oleh Ruben Onsu kepada Ivan Gunawan bahwa yang dia sampaikan itu berupa berita palsu, dan Ruben Onsu menegaskan bahwasanya seperti halnya dengan lagu yang disampaikan oleh artis bernama boyen yang judulnya adalah *Hoax*.

Data :

P1 : Ivan Gunawan bercerita bahwa pada umur 25 Ruben punya tas kecil, tas kecil yang buka itu cuma bibi noni yang bisa ngunci juga cuma bibi noni, jadi tiap dia kerja pasti di bawa tas kecil itu. 18/5/22 durasi ke 8:25

P2 : Ruben langsung menjawabEnggak, dia ngarang itu dia membuat berita bohong. 18/5/22 durasi ke 8:37

P3 : Ruben mengatakan kalo kata boyen itu *hoax* ngerti enggak. 18/5/22 durasi ke 8:43

Berdasarkan konteks yang terjadi kata *hoax* termasuk ke konteks memudahkan dalam berhubungan sosial karena saat Ruben mengatakan kata *hoax* semua orang tertawa dan saat interaksi terjadi semua orang paham dan mengerti apa itu *hoax*, lagu boyen yang berjudul *hoax* menjadi salah satu penyebab seseorang mengetahui dan sampai menggunakan kata *hoax* sebagai bahasa baru oleh kaum milenial dalam kehidupan sehari-hari saat berkomunikasi atau berbicara.

2) Selfie:

Konteks : Konteks yang terjadi pada acara tersebut adalah Ivan Gunawan menceritakan dan memotivasi bintang tamu bahwa dahulu dia beraninya cuma foto *selfie*saja tidak berani foto seluruh badan.

Data :

P1 : Emang sebelumnya apa kamu lebih banyak rebahan, tiduran, nyemil gitu ya. 3/6/22 durasi ke 13:38

P2 : Tapi aku pernah ngalamin kok dulu aku tuh selalu beraninya cuma foto *selfie*gak berani untuk foto seluruh

badan, pasti kamu bisa ambil positifnya sehatnya. 3/6/22 durasi ke 13:44

Berdasarkan konteks yang terjadi diatas kata *selfie*masuk ke dalam memudahkan berhubungan sosial kepada orang lain karenakata *selfie* sekarang banyak dipakai baik itu dalam acara berita, sosial media, talkshow, vlog, komedian atau acara-acara lainnya. Biasanya saat ingin berfoto seseorang akan berbicara seperti " ayo kita *selfie* dulu" atau "dalam acara berita biasanya menyampaikan seseorang yang tewas karena sering *selfie*". Hal inilah yang menimbulkan adanya konteks sosial karena semua orang yang memakainya disemua konteks tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bestie:

Konteks : Konteks pada acara tersebut terjadi saat para host membacakan topik pada hari itu secara bersamaan. Topik yang dibacakan itu menyangkut pada pembahasan yang dilakukan antara bintang tamu dan para host pada hari itu.

Data :

P1 : Okey, judul hari ini adalah. 31/5/22 durasi 0:28

P2 : Berburu ke Padang datar mendapat rusa belang kaki, kalo lu pengen pintermakanya belajar sama gua *bestie.* 31/5/22 durasi ke 0:40

Berdasarkan konteks tersebut disimpulkan bahwa kata *bestie* merupakan bahasa yang memudahkan dalam berhubungan sosial. Karena kata *bestie* secara universal termasuk ke dalam bahasa gaul Internasional dan merujuk ke semua orang atau tertuju untuk semua orang. Biasanya kata *bestie*ini digunakan dalam interaksi sebagai bentuk panggilan atau sebagai bentuk keakraban dalam bersosialisasi ataupun berkomunikasi.

4) Squad Kece:

Konteks : Konteks pada acara tersebut terjadi saat host memanggil bintang tamu dengan panggilan *squad kece* yaitu seorang pria yang memiliki beberapa anjing sehingga

dipanggill dengan sebutan *squad kece* sebagai kumpulan kelompok antara tuan dengan peliharaan.

Data :

P1 : Judul hari ini adalah pemiliknya aja lucu apalagi yang punya, eottokeee. 8/6/22 durasi ke 5:11

P2 : Hari ini kedatangan *squad kece*yang beranggotakan satu cowok kece dan anjingnya ya siapa sih . 8/6/22 durasi ke 5:25

Berdasarkan konteks diatas disimpulkan bahwa *squad kece* termasuk ke konteks memudahkan berhubungan sosial karena pada konteks yang terjadi itu menjadi bahasa yang biasa didengar dan digunakan oleh kaum milenial. Terlihat dalam interaksi yang terjadi pada bahasa *squad kece* itu memudahkan dalam berkomunikasi dengan sesama kaum milenial dikehidupan sehari-hari.

5) Toxic :

Konteks : Konteks pada acara tersebut terjadi saat Ivan Gunawan menjelaskan kepada semuanya bahwa dalam hidup

apa-apa itu harus bisa jangan sampai jadi toxic atau racun untuk diri sendiri dan orang lain.

Data :

P1 : Setelah gua pelajari dalam hidup ya kita tuh harus terus bisa membangkitkan mood. 8/6/22 durasi ke 0:11

P2 : Kira-kira kalo udah jadi *toxic*buat hidup kita mendingan gak usah sama sekali. 8/6/22 durasi ke 0:16

Berdasarkan konteks diatas disimpulkan bahwa *toxic* termasuk ke hubungan sosial karena dalam interaksi yang terjadi Ivan Gunawan mengatakan bahwa dalam kehidupan jangan sampai *toxic* ini menunjukkan bahwa saat berkomunikasi semua orang disekitarnya mampu dan paham apa itu *toxic*. Rata-rata semua orang paham dan sekarang sudah menjadi bahasa yang biasa digunakan dalam keseharian. *Toxic* menjadi konteks sosial karena sering dipakai baik di sosial media, acara-acara nonformal atau kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis diatas disimpulkan bahwa fungsi bahasa slang yang termasuk ke konteks sosial dapat memudahkan interaksi dengan yang lainnya. Tidak jarang sekarang baik tua ataupun muda sudah mengetahui arti dari kata-kata diatas karena sudah hampir digunakan di kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi terjadinya bahasa baru dalam keseharian.

b. Menarik Perhatian

1) Jaim:

Konteks : Ruben Onsu bertanya kepada AL dan EL siapa yang paling *jaim*diantara bertiga saudara.

Data :

P1 : Setuju atau tidak setuju bertiga yang paling *jaim* adalah AL?. 18/5/22 durasi ke 8: 55

P2 : Wajar dia mah *jaim* gak *jaim* juga wajarlah ya. 18/5/22 durasi ke 9:04

P3 : Gua juga jaim orangnya. 18/5/22 durasi ke 9:05

P4 : Bodo amat. 18/5/22 durasi ke 9:07

Berdasarkan konteks diatas disimpulkan bahwa *Jaim* masuk ke konteks menarik perhatian karenadan hal ini menjadi konteks menarik perhatian karena arti katanya merujuk ke situasi yang menarik perhatian dalam hal perilaku, kata *jaim* biasanya menjadi perhatian setiap orang jika digunakan kepada orang yang dituju atau menjadi perhatian khusus terhadap objek yang sedang dibicarakan.

2) Netizen julid:

Konteks : Konteks pada acara tersebut terjadi saat bintang tamu menceritakan dirinya dulu di hujat habis-habisan tapi kalau sekarang sudah dibela oleh banyak orang meskipun masih ada orang-orang yang benci atau sedang membicarakan bahwa istrinya seperti laki-laki atau mereka sering disebut netizen dengan sebutan gay yaitu sesama jenis.

Data :

P1 : Seberapa sering kalian membaca komen-komen dari *netizen*. 30/5/22 durasi ke 17:45

P2 : Yang tukang baca komentar itu dia sih. 30/5/22 durasi ke 17:51

P3 : Komen sekarang tuh kebanyakan support sih. 30/5/22 durasi ke 17:55

P4 : Waktu pertama-tama dulu sumpah serapah apa apa lah. 30/5/22 durasi ke 17:57

P5 : kalo sekarang banyak ada satu orang *Netizen julid*, 10 orang yang belain gitu. 30/5/22 durasi ke 18:05

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata frasa pada *netizen julid* termasuk ke konteks menarik perhatian karena berupa kata sifat yang tertuju dalam hal publik atau umum sehingga menjadi konteks yang menarik perhatian dalam kehidupan sehari-hari, ataupun di sosial media.

3) Curhat:

Konteks : Konteks pada acara tersebut terjadi bahwa bintang tamu bernama Dinda sering cerita tentang permasalahannya

atau yang sekarang sering kita sebut dengan *curhat* kepada pacarnya.

Data :

P1 : Jadi memang dari situ udah ngerasa akhirnya cocok kek yang kesan pertama gitu**.** 3/6/22 durasi ke 10:32

P2 : Terus PDKTan sering cerita-cerita nah dia tuh emang anaknya suka olahraga suka ngegym gitu. 3/6/22 durasi ke 10:36

P3 : Dari awal pdktterus aku *curhat*tuh kak kalo akusebenarnya enggak PD mau ke tempat gym. 3/6/22 durasi ke 10:46

Berdasarkan konteks diatas disimpulkan bahwa *curhat* termasuk ke konteks menarik perhatian karena merujuk ke kata sifat yaitu seseorang yang bercerita tentang masalah yang dialaminya dan hal ini menimbulkan konteks menarik perhatian dari pendengar.

4) Gombal:

Konteks : Ivan Gunawan bertanya kepada Rapi Ahmad apakah saat mengelurkan gombal-gombalan itu harus mikir apa langsung timbul dipikiran saat itu juga, rapi menjawab itu semua juga penuh usaha dan kadang-kadang juga timbul begitu saja.

Data :

P1 : Tapi lu kadang-kadang kalo kek gitu kan sebenarnya enggak direncanakan ya, misal spontanitas nih. 10/6/22 durasi ke 14:27

P2 : Tapi kalo *gombal-gombal* tu mesti mikir pi? 10/6/22 durasi ke 14:32

P3 : Kan tergantung kitanya sedekat apa kalo emang dekat maksudnya sefrekuensi kan enak kalo misalkan yang baru-baru gitu juga gua suka nahan-nahan takutnya kan gak bisa bercandaan. 10/6/22 durasi ke 14:35

Berdasarkan konteks yang terjadi *gombal* termasuk ke konteks menarik perhatian karena berupa kata sifat dimana

kata-kata yang indah keluar dari mulut seseorang untuk menarik perhatian atau sebagai pemikat agar orang terbuai dengan perkataan yang diucapkan olehnya.

Berdasarkan data analisis diatas disimpulkan bahwa fungsi bahasa slang yang terjadi itu termasuk ke konteks menarik perhatian sebagai kata-kata yang sering dan hanya dipakai dalam konteks pelaku, pendengar ataupun pembacasebagai ketertarikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk Sindiran

1) Jeles:

Konteks : Vega berkonsultasi kepada Ari Wibowo solusi saat jauh dari suami itu harus bagaimana.

Data :

P1 : Solusinya dia disana kamu disini kita enggak tau dia sama siapa tapi kan disini kamu ada kita. 9/6/22 durasi ke 7:36

P2 : Jadi yang harusnya *jeles* tu siapa kamu atau dia iya kan. 9/6/22 durasi ke 7:54

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *jeles* merupakan kata sindiran, karena *jeles* artinya cemburu. Kata ini digunakan kaum milenial untuk mengungkapkan seseorang yang sedang cemburu atau menyindir orang yang cemburu. Kata *jeles* sebagai kata ganti dari caemburu dan merupakan bahasa prokem yang baru.

2) Baper:

Konteks: Ruben Onsu menyampaikan bahwa bintang tamu hari ini adalah orang yang jago bikin wanita *baper*.

Data :

P1 : Sekarang ini kita kedatangan pria humorisyang jago bikin wanita baper. 23/5/22 durasi ke 9:16

P2 : Dia apa tumben kesini apa sinetronnya bungkus atau gimana sih. 23/5/22durasi ke9:17

Berdasarkan konteks yang terjadi dapat disimpulkan bahwa pada situasi ini *baper* digunakan sebagai sindiran kepada bintang tamu karena dia adalah seseorang yang ahli dalam membuat wanita terbawa perasaan atau *baper*. Kata

baper dipakai dalam situasi yang berbeda-beda seperti jika seseorang bercanda dan orang yang dibercandakan merasa sakit hati atau tersinggung maka akan disindir dengan kata *baper*.

3) Bucin:

Konteks : Ruben Onsu memberitahukan kepada semua orang bahwa mahalini sekarang sangat berlebihan dengan cinta atau *bucin* banget.

Data :

P1 : Mahalini ini sekarang bucin banget kami punya tayangannya loh ini dia. 16/5/22 durasi ke 10:09

P2 : ini udah berapa lama sih jadiannya?.16/5/22durasi ke 10:15

P3 : Bentar, baru 3 bulan. 16/5/22 durasi ke 10:17

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *bucin* pada konteks ini berupa kata sindiran karena menyinggung bintang tamu yang sedang berlebihan dalam cinta dengan sebutan *bucin* atau budak cinta.

4) Jaim:

Konteks : Ruben Onsu bertanya kepada EL dan AL bahwa diantara tiga saudara yang paling *jaim* itu adalah AL, dan AL hanya bilang iya.

Data :

P1 : Setuju atau tidak setuju bertiga yang paling *jaim* adalah AL?. 18/5/22 durasi ke 8: 55

P2 : Wajar dia mah *jaim* gak *jaim* juga wajarlah ya. 18/5/22 durasi ke 9:04

P3 : Gua juga jaim orangnya. 18/5/22 durasi ke 9:05

P4 : Bodo amat. 18/5/22 durasi ke 9:07

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *jaim* adalah kata sindiran karena mengungkapkan tindak perilaku AL yang *jaim* atau jaga image. Kata *jaim* digunakan sebagai bentuk sindiran dalam hal menyampaikan tindak perilaku dari seseorang, biasanya kaum milenial akan menyindir seseorang yang menjaga perilaku secara baik dengan sebutan atau dengan panggilan *Jaim.*

5) Netizen Julid:

Konteks : Bintang tamu menceritakan kepada host bahwa *netizen atau warganet itu julid.*

Data :

P1 : Seberapa sering kalian membaca komen-komen dari *netizen*. 30/5/22 durasi ke 17:45

P2 : Yang tukang baca komentar itu dia sih. 30/5/22 durasi ke 17:51

P3 : Komen sekarang tuh kebanyakan support sih. 30/5/22 durasi ke 17:55

P4 : Waktu pertama-tama dulu sumpah serapah apa apa lah. 30/5/22 durasi ke 17:57

P5 : kalo sekarang banyak ada satu orang *Netizen julid,* 10 orang yang belain gitu. 30/5/22 durasi ke 18:05

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa *netizenjulid* adalah kata sindiran yang mengacu pada kata *netizen* atau warganet, karena menyindir tentang mulut-mulut

warganet yang begitu pedas tentang orang lain dan disebut atau disindir dengan *netizen julid*.

6) Turbo:

Konteks : Ayu Ting-ting menyindir Ivan Gunawan jangan mengangkat beban yang berat nanti akan *turbo*.

Data :

P1 : Kalo abangnya enggak perlu kalo mereka berdua (Ivan dan Wendi) ya perlulah kalo enggak ntar nangis. 26/5/22 durasi ke 11:34

P2 : Ibaratnya kalo bahasa Inggrisnya adalah kondoi iye. 26/5/22 durasi ke 11:40

P3 : maksudnya *turbo* ya say *turbo* bukan bahasa aneh. 26/5/22 durasi ke 11:56

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa pada kata *turbo* berfungsi sebagai sindiran karena konteksnya disini Ayu Ting-ting menyindir Ivan Gunawan jangan berlaku kuat mengangkat beban jika tidak ada kemampuan dalam

mengangkat beban maka akan berakibat *turbo* yaitu penyakit kelamin.

7) GR:

Konteks : Ivan Gunawan menyindir Wendi Cagur jangan *GR* soalnya bukan dia yang Ivan ceritakan.

Data :

P1 : Ini pasti ada cerita nih 23/5/22 durasi ke 6:17

P2 : Cerita dong,Gua cerita elu? GR. 23/5/22 durasi ke 6:22

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *GR* disini sindiran kepada Wendi Cagur karena bukan dia yang Ivan ceritakan dan Ivan Gunawan menyindir Wendi dengan sebutan *GR* atau gede rasa. *GR* adalah bentuk sindiran kepada seseorang yang merasa jadi tujuan atau menjadi topic pembicaraan seseorang padahal hal tersebut belum tentu adalah kebenarannya.

8) Norak:

Konteks : Ruben Onsu mengatakan kepada Vega bahwa dia *norak* atau kampungan karena tidak tahu tentang sekolah yang dijelaskan oleh bintang tamu.

Data :

P1 : Sekolahnya dimana sih bu. 31/5/22 durasi ke 3:54

P2 : Aku ngajar di bekasi ngajar di dua sekolah di SMK kesehatan patriot 3 sama di SMA patriot. 31/5/22 durasi ke 3:56

P3 : Oh patriot eh tau gua dulu sering ke situ dulu gua lewat 31A lewat situ angkotan. 31/5/22 durasi ke 4:01

P4 : Ih *norak* lu ah. 31/5/22 durasi ke 4:11

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *norak* berfungsi sebagai sindiran karena menyindir Vega yang tidak tahu tentang sekolah itu dengan sebutan *norak. Norak* secara kasarnya itu adalah kampungantermasuk konteks sindiran kepada orang yang tidak tahu apa-apa tentang apa yang sedang terjadi atau yang dibicarakan.

Berdasarkan data analisis di atas fungsi bahasa slang termasuk ke konteks untuk sindiran dalam situasi seperti diejek, masalah perasaan, ataupun tentang diri sendiri.

d. Untuk mempersingkat

1) PD:

Konteks: Wendi Cagur mengatakan bahwa Ivan Gunawan tidak *PD* karena lawakan yang sering dia lakukan padahal yang dia lakukan itu lucu dan menghibur.

Data :

P1 : Brownis tu ada namanya reka adegan tuh om kadang suka garing tu kenapa om?1/6/22 durasi ke 7:32

P2 : Lu nya enggak *PD*. 1/6/22 durasi ke 7:39

P3 : Itu pertanyaan buat lu sendiri. 1/6/22 durasi ke 7:42

Berdasarkan konteks yang terjadi pada kata *PD* itu termasuk fungsi mempersingkat sekaligus sebagai kata baru yang digunakan dalam keseharian karena secara umum *PD* adalah singkatan dari kata percaya diri yang artinya seseorang yang keadaan percaya dirinya harus tinggi dan tanpa keraguan

sedikit pun akan dirinya dan sekarang disingkat dengan kata *PD*.

19) TBL

Konteks : Penjelasan tentang atraksi yang dilakukan oleh kelompok Swat Calithenics yaitu dari komunitas Triple Out.

Data

P1: Duh TBL TBL TBL. 20/5/22 durasi ke 0:54

P2: Kok bisa sih kaki dan badannya muter-muter gitu. 20/5/22 durasi ke 1:00

TBL termasuk ke fungsi bahasa mempersingkat karena lebih mudah dalam penyebutannya. *TBL* merupakan singkatan dari Takut Banget Loh. Kata ini berupa ungkapan secara refleksi yang diungkapkan sebagai bentuk ketakutan dalam konteks ejekan ataupun candaan. Kata ini sekarang banyak digunakan kaum milenial baik di dunia nyata maupun di sosial media.

2) PDKT:

Konteks : Ayu Ting-ting menyindir kedekatan antara Ruben Onsu dan Diding Boneng, lalu Ruben menanggapinya dengan bercanda.

Data :

P1 : Cie oma pindah 24/5/22 durasi ke 0:13

P2 : Mulai *PDKT* mulai nyaman pelan-pelan kali ya iya. 24/5/22 durasi ke 0:15

P3 : Iya pelan-pelan 24/5/22 durasi ke 0:19

Berdasarkan konteks yang terjadi kata *PDKT* termasuk ke kata singkat karena *PDKT* secara umum adalah singkatan dari kata Pendekatan yang disingkat oleh anak mileniar sekarang dengan sebutan *PDKT*. Kata ini termasuk ke fungsi dalam konteks untuk mempersingkat kata.

3) GR:

Konteks: Ivan Gunawan menyindir Wendi Cagur jangan *GR* soalnya bukan dia yang diceritakan.

Data :

P1 : Ini pasti ada cerita nih 23/5/22 durasi ke 6:17

P2 : Cerita dong,Gua cerita elu? GR. 23/5/22 durasi ke 6:22

Berdasarkan konteks yang terjadi pada tuturan diatas disimpulkan bahwa kata *GR* termasuk ke fungsi mempersingkat karena secara umum *GR* adalah singkatan dari gede rasa untuk menimbulkan prokem baru anak-anak milenial mempersingkatnya dengan kata *GR*, dan sekarang sudah menjadi kata yang digunakan dalam keseharian.

4) Bocil:

Konteks : Ivan Gunawan bercanda dengan menyebut Ayu Ting-ting saat mulai nyanyi dangdut itu masih *bocil*.

Data :

P1 : Kita ada penampilan spektakuler kita panggil ya ini dia wah cantik-cantik banget nih. 20/5/22 durasi ke 10:43

P2 : Eh kita langsung perfom yuk. 20/5/22 durasi ke 10:55

P3 : Oma gua inget Ayu Ting-ting waktu dulu nyanyi dangdut masih *bocil.*20/5/22 durasi ke 10:58

P3 : Emang gua sekecil ini. 20/5/22 durasi ke 11:01

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *bocil* termasuk ke fungsi mempersingkat karena secara umum sekarang *bocil* artinya adalah bocah cilik untuk memudahkan seseorang memanggil anak kecil atau anak yang belum dewasa itu disebut dengan *bocil* yaitu singkatan dari bocah cilik.

20) LDR

Konteks : Vega bercerita kepada papa Bowo bahwa dia sekarang sedang LDR dengan suaminya.

Data :

P1 : Papa aku mau curhat dong pa. 9/6/22 durasi ke 6:20

P2 : Kan aku punya suami LDR kok tiap aku telpon gak pernah diangkat. 9/5/22 durasi ke 6:22

LDR termasuk ke fungsi mempersingkat bahasa agar lebih mudah dalam penyebutannya. *LDR* merupakan singkatan dari *Long Distance Relationship* yang artinya adalah hubungan

jarak jauh atau seseorang yang menjalin hubungan beda kota, daerah, atau Negara.

5) Curhat:

Konteks :bintang tamu berkata kepada host bahwa dia sering curhat kepada pacarnya.

Data :

P1 : Jadi memang dari situ udah ngerasa akhirnya cocok kek yang kesan pertama gitu**.** 3/6/22 durasi ke 10:32

P2 : Terus PDKTan sering cerita-cerita nah dia tuh emang anaknya suka olahraga suka ngegym gitu. 3/6/22 durasi ke 10:36

P3 : Dari awal pdktterus aku *curhat*tuh kak kalo akusebenarnya enggak PD mau ke tempat gym. 3/6/22 durasi ke 10:46

Berdasarkan konteks yang terjadi pada kata curhat termasuk ke fungsi mempersingkat karena secara umum kata curhat adalah singkatan dari curahan hati yang artinya seseorang menceritakan masalah pribadinya ke orang

terdekat. Kaum milenial mempersingkatnya dengan kata curhat sebagai bentuk memudahkan dalam hal interaksi.

6) Gaje:

Konteks : Wendi Cagur mengatakan kepada Aming bahwa yang dilakukan dia itu tidak jelas atau *gaje*.

Data :

P1 : Tadi katanya jadi Edward Kallen gitu. 24/5/22 durasi ke 9:18

P2 : Nah itu Drakula jatuhnya bukan vampire. 24/5/22 durasi ke 9:20

P3 : Aming takut-takutin host, gak ada yang takut. 24/5/22 durasi ke 9:27

P4 :*Gaje* dedek nih. 24/5/22 durasi ke 9:35

Berdasarkan konteks yang terjadi kata *gaje* termasuk ke fungsi mempersingkat karena secara umum *gaje* adalah singkatan dari gak jelas yang artinya sesuatu yang tidak tahu apa yang sedang dilakukan oleh orang tersebut. Sebagai anak milenial kata tidak jelas ini disingkat dengan kata *gaje* yang

sekarang sudah sering kita dengar baik dikehidupan sehari-hari ataupun di dunia maya.

7) Jaim:

Konteks : Ruben Onsu bertanya kepada EL dan AL antara bertiga saudara siapa yang paling *jaim.*

Data :

P1 : Setuju atau tidak setuju bertiga yang paling *jaim* adalah AL?. 18/5/22 durasi ke 8: 55

P2 : Wajar dia mah *jaim* gak *jaim* juga wajarlah ya. 18/5/22 durasi ke 9:04

P3 : Gua juga jaim orangnya. 18/5/22 durasi ke 9:05

P4 : Bodo amat. 18/5/22 durasi ke 9:07

Berdasarkan konteks yang terjadi kata *jaim* termasuk ke fungsi untuk mempersingkat karena *jaim* adalah singkatan dari kata jaga image yang artinya tindakan menjaga perilaku, dan anak-anak milenial menyingkatnya dengan kata *jaim* dan menjadi tuturan yang sangat sering digunakan untuk mengatakan seseorang yang *jaim.*

8) Bucin:

Konteks : Ruben Onsu mengatakan kepada semua orang bahwa sekarang Mahalini sedang *bucin*.

Data :

P1 : Mahalini ini sekarang bucin banget kami punya tayangannya loh ini dia. 16/5/22 durasi ke 10:09

P2 : ini udah berapa lama sih jadiannya?.16/5/22durasi ke 10:15

P3 : Bentar, baru 3 bulan. 16/5/22 durasi ke 10:17

Berdasarkan konteks yang terjadi *bucin* termasuk untuk mempersingkat bahasa karena secara umum *bucin* adalah singkatan dari budak cinta atau seseorang yang berlebihan dalam cinta sebagai bentuk bahasa prokem yang baru maka kaum milenial sangat sering menggunakan kata ini untuk menyindir orang yang sedang tergila-gila akan cinta atau sekarang sering disebut dengan *bucin.*

9) Baper:

Konteks : Ruben Onsu menyebut bintang tamu bahwa dia sangat hebat dalam hal membuat wanita *baper*.

Data :

P1 : Sekarang ini kita kedatangan pria humorisyang jago bikin wanita baper. 23/5/22 durasi ke 9:16

P2 : Dia apa tumben kesini apa sinetronnya bungkus atau gimana sih. 23/5/22 durasi ke9:17

Berdasarkan konteks yang terjadi baper termasuk ke fungsi untuk mempersingkat artinya adalah singkatan dari kata bawa perasaan yang berarti seseorang mudah tersinggung atau terlalu terbawa suasana dengan perkataan ataupun perbuatan. Kaum milenial sekarang menyingkatnya dengan kata *baper* sebagai bentuk singkatan dari bawaan perasaan.

21) VT

Konteks : Brownis memutar tayangan video tiktok bintang tamu dan Ivan Gunawan menanggapi bahwa dia belum

pernah lihat *VT* sampe pangling seperti melihat lukisan monalisa.

Data :

P1 : Kita kedatangan sepasang suami istri yang viral karena keunikannya, coba kita liat dulu tayangannya. 30/5/22 durasi ke 3:00

P2 : Gue enggak pernah nonton VT ampe begini nih kayak ngeliat lukisan monalisa. 305/22 durasi ke 3:17

VT termasuk bahasa slang karena bersifat khusus dan hanya dipakai oleh kaum milenial atau kelompok tertentu. *VT*termasuk ke fungsi mempersingkat bahasayaitu singkatan dari Video Tiktok suatu aplikasi video yang menayangkan berbagai video-video, hal-hal baru atau viral.

10) Turbo:

Konteks : Ayu Ting-ting menjelaskan jika terlalu berat mengangkat beban maka akan *turbo.*

Data :

P1 : Kalo abangnya enggak perlu kalo mereka berdua (Ivan dan Wendi) ya perlulah kalo enggak ntar nangis. 26/5/22 durasi ke 11:34

P2 : Ibaratnya kalo bahasa Inggrisnya adalah kondoi iye. 26/5/22 durasi ke 11:40

P3 : maksudnya *turbo* ya say *turbo* bukan bahasa aneh. 26/5/22 durasi ke 11:56

Berdasarkan konteks yang terjadi pada kata *turbo* itu termasuk ke fungsi mempersingkat bahasa agar menjadi bahasa baru dan sedikit sopan jika diucapkan karena *turbo* itu artinya adalah tentangpenyakit kelamin lelaki, *turbo* adalah singkatan dari turun berok.

11) Tubang :

Konteks : Ayu Ting-ting membalas perkataan Ivan Gunawan dengan menyebutnya *tubang*.

Data :

P1 : Gua inget Ayu Ting-ting dulu nyanyi masih bocil, begini ay lu dulu. 20/5/22 durasi ke 10:58

P2 : Emang gua sekecil ini berarti lu *tubang* dong. 20/5/22 durasi ke 11:03

P3 :*Tubang* banget. 20/5/22 durasi ke 11:06

Berdasarkan konteks yang terjadi kata tubang termasuk ke fungsi untuk mempersingkat karena anak-anak milenial menyingkat kata tua bangka menjadi kata baru yaitu *tubang.Tubang* adalah kata yang digunakan sebagai candaan dan bisa juga sebagai kata sindiran halus.

12) Caper:

Konteks : Bintang tamu menjelaskan kepada host bahwa ada yang beranggapan dia *caper* pada saat mengajar disekolah.

Data :

P1 : Pro contra ada sih, tapi kalo murid-murid yang merasa cocok ya dia senang-senang aja belajarnya. 31/5/22 durasi ke 23:25

P2 : Tapi kalo murid yang emang dasarannya enggak suka gitu kanpasti mengaggap apa sih caper banget. 31/5/22 durasi ke 23:27

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *caper* termasuk ke fungsi untuk mempersingkat karena berupa singkatan dari kata cari perhatian, agar memudahkan interaksi secara singkat maka kaum milenial menyingkatnya dengan kata *caper*.

13) Bumil :

Konteks : Ayu Ting-ting mengatakan bahwa makan cilok bagus untuk *bumil* yang tertuju kepada Annisa.

Data :

P1 : Aak sausnya enak gak? Enak enak.25/5/22 durasi ke 6:12

P2 : Bagus nih *bumil* makan. 25/5/22 durasi ke 6:20

Berdasarkan konteks yang terjadi pada kata bumil termasuk ke fungsi untuk mempersingkat karena pada dasarnya sebutan untuk mempersingkat bahasa ibu hamil

adalah bumil. Kaum milenial sekarang menyebut atau memanggil ibu-ibu hamil dengan sebutan *bumil.*

Berdasarkan data-data analisis diatas fungsi bahasa slang itu berupa sebagai kata singkat yang menjadi prokem baru dalam lingkungan sekitar karenasering digunakan oleh kaum milenial dalam berinteraksi atau berkomunikasi dan biasanya kata ini digunakan disemua situasi sesuai dengan topik atau konteks yang terjadi.

e. Untuk memperkaya bahasa

1) Cus

Konteks : Maksudnya Ruben Onsu mengatakan kepada vio untuk segmen ini dilarang menggunakan kata *cus*

Data : Tolong untuk vio dilarang menggunakan kata cus. 1/6/22 durasi ke1:05

Cus termasuk ke fungsi memperkaya bahasa karena berupa kata plesetan dari kata pergi atau saat mengajak seseorang atau mau pergi biasanya anak milenial sekarang mengungkapkannya dengan kata *cus.*

2) Alemong

Konteks : Ruben menyindir Ivan Gunawan saat di acara Hallo Bank kemarin bahwa dia sedang *alemong*

Data :

P1: Ehh orang nonton youtube emang kemaren doang? Orang di remaind lagi 23/5/22 durasi ke 4:19

P2: Gak, lu pasti kayak gini oh *alemong* nih*alemong*. 23/5/22 durasi ke 4:24

P3: Ampe gua liatin kolam berenang sialan nih dugong ya upload-upload di kolam berenang 23/5/22 durasi ke 4:32

P4: Karena awal Ootd dulu omah. 23/5/22 durasi ke 4:40

*Alemong*termasuk ke fungsi memperkaya bahasa karena merupakan kata plesetan darikata alamak yang mengungkapkan rasa kesal, kecewa atau sedih sesuai dengan konteks yang terjadi. *Alemong* ini diungkapkan oleh seorang artis bernama Iis Dahlia dan sekarang menjadi bahasa slang bagi kaum milenial yang sering digunakan pada konteks

tertentu, misalnya saat merasa sedih atau kesal seseorang akan mengatakan kata *alemong*.

3) Cie:

Konteks : bopak membantu tamu lalu para penonton langsung refleks bilang *cie* dan Ruben Onsu menanggapi bahwa semua yang dilakukan oleh Bopak pasti *diciein* penonton.

Data :

P1 : (Bopak membantu tamu) penonton refleks bilang *cie* bopak. 7/6/22 durasi ke 11:58

P2 : Kadang-kadang penonton si bopak gak ngapa-ngapain cumanngebantuin aja *cie*. 7/6/22 durasi ke 12:07

Berdasarkan konteks yang terjadi kata *cie*dan *cus*sebagai bentuk untuk memperkaya bahasa karena bahasanya menjadi acuan kepada semua orang sebagai kata baru yang digunakan oleh semua orang dalam situasi yang menyenangkan dan kata *cie* bisa menjadi kata ejekan untuk orang lain.

Berdasarkan data diatas itu merupakan fungsi bahasa slang sebagai keberagaman yang akan kaya dengan kata-kata baru sebagai ungkapan rasa senang dalam situasi tertentu.

f. Untuk keramahan dan keintiman

1) Bro :

Konteks : Ivan Gunawan bertanya dengan AL dengan disertai panggilan *Bro*.

Data :

P1 : Ini foto apa? Fhotoshop itu mah. 18/5/22 durasi ke 14:51

P2 : Itu ada lambang SD *bro*itu stempelnya . 18/5/22 durasi ke 14:55

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa pada kata *bro* berfungsi untuk keramahan dan keintiman antara AL dan Ivan Gunawan karena secara umum sekarang *bro* adalah kata yang dianggap sebagai keakraban atau sopan saat berkomunikasi.

2) Say:

Konteks : Ayu Ting-ting mengatakan kepada semua orang dengan panggilan *say.*

Data :

P1 : Ibaratnya kalo bahasa Inggrisnya adalah kondoi iye maksudnya. 26/5/22 durasi ke 11:40

P2 : *Say* turbo bukan bahasa aneh. 26/5/22 durasi ke 11:57

Berdasarkan konteks yang terjadi kata *say* berfungsi untuk keramahan dan keintiman, sebagai bentuk keakraban kepada penonton atau pemirsa yang ada dirumah dan secara umum kata *say* sudah diapakai sebagai kata keakraban saat berkomunikasi.

3) Beb :

Konteks : Ivan Gunawan memanggil para penonton atau pemirsa dengan panggilan *beb*.

Data :

P1 : Ini kan program nomor satu di Trans TV *beb*. 23/5/22 durasi ke 3:02

P2 : Jadikan kita harus gokil gitu kan. 23/5/22 durasi ke 3:08

Berdasarkan konteks yang terjadi kata *beb* disini berfungsi sebagai keramahan dan keintiman. Artinya sebagai bentuk kata akrab untuk semua orang yang sedang menyaksikan atau menonton acara tersebut.

4) Teh :

Konteks : Ayu Ting-tingmenyebut Rossa dengan panggilan keakraban yaitu *teh* Oca.

Data :

P1 : Ih bagus pasti ada dana turun nih gini-gini nih. 19/5/22 durasi ke 4:40

P2 : Cakep loh giliran ada *teh* Oca ada gini-ginian loh biasanya enggak pernah loh. 19/5/22 durasi ke 4:45

P3 : Giliran ada Teh Oca aja lu baru. 19/5/22 durasi ke 4:54

Berdasarkan konteks yang terjadi disini Ayu Ting-ting memanggil Rossa dengan panggilan *teh* dan termasuk ke fungsi keramahan dan keintiman karena Ayu Ting-ting secara

sopan memanggil Rossa dengan panggilan *teh* Oca sebagai bentuk keakraban dalam berkomunikasi.

5) Bestie :

Konteks : Para host membacakan teks topik dan menyebut pemirsa atau penonton dengan sebutan *bestie.*

Data :

P1 : Okey, judul hari ini adalah. 31/5/22 durasi 0:28

P2 : Berburu ke Padang datar mendapat rusa belang kaki, kalo lu pengen pintermakanya belajar sama gua *bestie.* 31/5/22 durasi ke 0:40

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *bestie* termasuk fungsi keramahan dan keintiman karena mengacu kepada semua orang yaitu penonton atau pemirsa. Kata *bestie* menjadi kata keakraban yang paling umum digunakan kaum milenial.

6) Gaes:

Konteks : Ivan Gunawanbercanda untukberpamitan denganmemanggil semua orang-orang dengan sebutan *gaes.*

Data :

P1 : Gaes gua tinggal dulu ya, karena gua sekarang program berat badan ini temen gue ada yang datang. 17/5/22 durasi ke 14:27

P2 : gua tu mau banyak tanya ama dia. 17/5/22 durasi ke 14:34

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *gaes* adalah fungsi sebagai keramahan dan keintiman karena Ivan Gunawan memanggil semua penonton atau pemirsa dengan panggilan *gaes*. Para yotuber, vloger, atau media sosial lainnya sudah biasa menggunakan kata gaes sebagai bentuk keakraban kepada fansnya.

Berdasarkan data-datadiatas itu merupakan fungsi bahasa slang dalam konteks keramahan dan keintiman saat berkomunikasi atau berbicara yang secara santai atau sopan kepada orang terdekat maupun dengan orang baru sebagai tanda persaudaraan atau keakraban saat pertama kali

berkomunikasi ataupun sering berkomunikasi sesuai dalam situasi tertentu.

g. Untuk candaan

1) Rumpi:

Konteks : Ruben Onsu mengatakan kepada semua orang tentang penampilan yang ditampilkan oleh Ivan Gunawan bahwa dia dulu salon *rumpi*sebagai candaan.

Data :

P1: Itu terlalu gampang buat kamu, sekarang ini masih yang dimainkan oleh Reza Rahardian juga, Stupid Boss. 6/6/22 durasi ke 20:58

P2: kemarin sempat di Instagram. Sekarang udah sok-sokan pake itu lagi sekarang ya udah pake perut-perutan ya. 6/6/22 durasi ke 21:11

P3: Boss man. 6/6/22 durasi ke 21:21

P4 : Ini mah Igun salon *rumpi* dulu. 6/6/22 durasi ke 21:28

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa pada kata *rumpi*diini adalah kata candaan karena kelakuan

Ivan Gunawan seperti pemilik salon yang sering *rumpi* sehingga Ruben Onsu menyebutnya dengan salon *rumpi***.** Secara umum kata *rumpi*artinya sebagai bentuk sindiran kepada orang yang suka membicarakan aib orang lain.

2) Gaje:

Konteks : Wendi Cagur mengatakan kepada Aming bahwa perbuatan yang dia lakukan saat itu gaje atau tidak jelas.

Data :

P1 : Tadi katanya jadi Edward Kallen gitu. 24/5/22 durasi ke 9:18

P2 : Nah itu Drakula jatuhnya bukan vampire. 24/5/22 durasi ke 9:20

P3 : Aming takut-takutin host, gak ada yang takut. 24/5/22 durasi ke 9:27

P4 :*Gaje* dedek nih. 24/5/22 durasi ke 9:35

Berdasarkan konteks yang terjadi disimpulkan bahwa kata *gaje* disini berupa candaan karena tingkah Aming yang lucu dan ditanggapi dengan Wendi Cagur dengan perkataan Gaje

untuk menambah suasana candaan agar penonton tertawa. *Gaje* disini berfungsisebagai ungkapan candaan karena tingkah laku Aming yang tidak jelas.

3) Tubang:

Data : Emang gua sekecil ini berarti lu tubang dong. 20/5/22 durasi ke 11:03

Konteks: Ayu Ting-ting membalas lawakan Ivan Gunawan dengan memanggilnya *tubang* yaitu tua bangka. Berdasarkan konteks yang terjadi kata *tubang* dalam konteks ini termasuk ke fungsi candaan karena faktanya Ivan Gunawan tidak tua dan Ayu Ting-ting dulunya tidak bocil saat masuk ke dunia entertainment. Kata tubang disini hanya sebagai candaan dalam interaksi yang terjadi.

Berdasarkan data-datadiatas merupakan fungsi bahasa slang untuk candaan karena konteks yang terjadi menjadi lucu saat diucapkan pada suasana yang sedang terjadi.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk, makna dan fungsi bahasa slang yang ada di acara *talkshow* Brownis Trans TV. Data dalam penelitian ini adalah bahasa slang di acara *talkshow* Brownis Trans TV.

Penelitian dilakukan sebanyak 20 kali, dengan menggunakan teknik observasi berupa simak catat video di Youtube dan dokumentasi berupa hasil screenshoot video *talkshow* Brownis Trans TV. Data dikumpulkan dengan observasi seperti menyimak video *talkshow* Brownis Trans TV dari bulan Mei 2022 sampai Juni 2022 secara berulang-ulang dan dengan ketelitian penuh. Data yang dikumpulkan berupa bahasa slang dalam bentuk kata dasar, frasa, kata ulang dalam acara *talkshow* Brownis Trans TV yang memiliki makna gramatikal, leksikal, istilah, dan refleski.

Berdasarkan hasil penelitian bahasa slang di acara *talkshow* Brownis Trans TV terdapat variasi bahasa slang di acara talkshow Brownis Trans TV dalam tingkat sosial,

medium dan pembicaraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartman dan Stork (dalam Abdul Chaer dan Agustina) yang membedakan variasi berdasarkan beberapa kriteria, yakni: 1) Latar belakang geografi dan sosial penutur; 2) Medium yang digunakan; dan 3) Pokok pembicaraan.Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hartman dan Stork, setiap masyarakat dan golongan tertentu dipastikan mempunyai ciri bahasa tersendiri yang membedakannya dengan masyarakat lain. Artinya bahasa slang adalah salah satu variasi bahasa yang termasuk ke dalam tiga kriteria Hartman dan Stork, yaitu pertama dengan konteks latar belakang dan sosial yang artinya akan mempengaruhi timbulnya bahasa yang baru. Kedua dengan konteks yang sedang artinya bahasa slang menjadi ukuran sedang dalam penggunaan di kehidupan sehari-hari sehingga bahasa slang menjadi bahasa keseharian yang baru atau secara medium digunakan dalam keseharian. Ketiga dengan konteks topik pembicaraan artinya dalam ucapan atau ujaran yang sedang terjadi akan mengakibatkan

timbulnya bahasa slang atau bahasa prokem sesuai dengan konteks pembicaraan yang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bahasa slang di acara Brownis Trans TV yaitu pada kata elo, gue, bucin, jajal, kalem, nyokap, gaes, bully, hoax, jaim, bro, teh, bocil, tubang, geger, beb, gokil, alemong, GR, baper, PDKT gaje, bumil, VT, TBL, gatsu, kapok, kecapean, coy, apose, LDR, cepu, endorse, prank, bengek, ngap, bengong, kikuk, turbo, say, sejoli, demen, ogah, lebay, netizen julid, lemot, bestie, caper, norak, garing, PD, Bete, curhat, selfie, gedeg, rumpi, cie, cus, baheula, toxic, squad kece, sok cool, jeles, lemes, ngakak, gombal. Hal ini sejalan dengan pendapat Dananjaja dalam Sahertian, menyatakan bahwa dari sudut ilmu folklore, bahasa gaul adalah salah satu bentuk yang disebut ‘’ujaran rakyat’’ (folk speech). Dalam ujaran rakyat ia termasuk bentuk yang disebut slang (ucapan popular). Slang ini bisa berupa satu kalimat, tetapi bisa juga bisa terdiri dari sebuah

kata yang tidak lazim di dalam bahasa nasional Indonesia yang resmi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk dan makna dalam bahasa slang dan menunjukkan fungsi bahasa slang pada konteks-konteks tertentu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disajikan simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk dan makna

   Bentuk danmakna yang digunakan di acara Brownis Trans TV dalam bahasa slang adalah bentuk kata dasar, kata ulang,kata singkatan dan frasa, kemudian makna yang ada di acara brownis Trans TV berupa makna leksikal, gramatikal, istilah dan refleksi. Bentuk kata dasar yang ada di acara brownis Trans TVberupa kata elo,gue, jajal, kalem, nyokap, gaes, bully, hoax, bro, teh, beb, alemong, sejoli, demen, ogah, lebay,say, lemot, garing, bete, rumpi, gatsu, kapok, kecapean, coy, apose, cepu, endorse, prank, bengek, ngap, bengong, kikuk, cie,cus, baheula, bestie, toxic, geger, norak, lemes, ngakak, jeles,yang berupa bentuk kata dasar yang hanya terdiri dari morfem tunggal. Bentuk kata ulang yang ada di

acara brownis Trans TV berupa kata gombal-gombal karena bentuk katanya yang berulang. Bentuk kata singkatan di acara brownis Trans TV berupa kata singkatan seperti bucin, jaim, bocil, gokil, PDKT, PD, LDR, gaje, bumil, VT, TBL, turbo, tubang, baper selfie, curhat, caper, GR, karena menunjukkan adanya kata-kata singkatan atau dipendek. Bentuk frasa yang ada di acara brownis Trans TV berupa kata squad kece dan sok cool karena pada dua penggabungan kata yang mengandung makna sebenarnya.

2. Fungsi bahasa slang yang terjadi diikiti sesuai pada konteks sosial, menarik perhatian, sindiran, mempersingkat, memperkaya bahasa, keintiman dan keramahan, dan sebagai candaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, peneliti member saran sebagai berikut.

1. Sebagai kewarganegaraan yang berkebangsaan Indonesia ada baiknya menggunakan bahasa nasional dan baku sebagai bentuk pelestarian bahasa dan persatuan bangsa.
2. Untuk peneliti berikutnya, agar melanjutkan penelitian dengan memperluas batasan penelitian jangan hanya bahasa slang saja yang dianalisis dan carilah data sebanyak mungkin dengan tambahan episode yang lebih banyak. Penelitian ini hanya dibatasi dengan meneliti 20 episode saja dan hanya satu acara secara subjektif. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan menggunakan lebih dari 20 episode sehingga dapat diketahui bahasa-bahasa slang yang belum teranalisis dan juga dapat menjadi perbandingan mengenai variasi bahasa slang antara *talkshow* yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adipura, Wisnu Marta. 2008. Analisis Isi dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan Untuk Melakukan Penelitian Komunikasi,* Suntingan Pitra Narendra, Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informal Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta.

Alma, Buchari. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asri, Rahman. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCHTI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol.1, Vol.2.*

Chaer, Abdul. 2014.*Linguistik Umum*, Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Eliya, Ixsir dan Ida Zulaeha. 2017. Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sosiolinguistik di Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Online).* Vol. 4, No. 2, http://journal.unnes.ac..id. diakses tanggal 3 Maret 2022.

Eliya,Ixsir. 2018. Fungsi Pilihan Kode Tutur Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H.Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, Dan KI Joko Goro-Goro.*Jurnal Bahasa*.

Vol.3No.21.https://www.jurnal.balaibahasajateng.id. diakses tanggal 3 maret 2022.

Gorys, Keraf. 1984. *Tata Bahasa Indonesia.* Jakarta: Nusa Indah.

Hp, Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Inderasari, Elen., dkk. 2020.Variasi Bahasa Slang Dalam Talkshow "Hitam Putih" Trans. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.*Vol. 15. No.1.*

Khoirurrohman, Taufiq dan Muhammad Rohmad Abdan. 2020.Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sosiolinguistik.*Jurnal Semantika. Vol. 1, No. 02*.

J, Lexy, Moleong. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Elfabeta.

Latifah, Lutfiatun. 2017. Variasi Bahasa Dilihat dari Segi Pemakai pada Ranah Sosial Masyarakat Tutur Perbatasa Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap, *Jurnal: CLLT*

Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Milles dan Huberman. 1992.*Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Nuryani., dkk. 2021.*Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultur: Teori dan Praktik Penelitian*. Bogor: In Media.

Ulasma, Luluk,dan Siti Samhati. 2017. Variasi Bahasa dalam Acara Talkshow Mata Najwa Maret 2016 dan Implikasinya, *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.

Rosalina, Ria., dkk. 2020. Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Volume.2 No.1*

Savitri, Putu Weddha. 2021Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sosiolinguistik.*JurnalProsiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semnalisa),ISBN: 978-602-5872-78-5*

Senjaya, Arip., dkk. 2018. Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Kent Oleh Para Pengemis di Lingkungan Merah Kota Serang, Banten. *Jurnal Membaca, Vol.3, No.2*

Setiawan, Heru. 2019.Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo. STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. ISSN 2580-9717 Vol. 10, No. 1

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Sukandarumidi. 2012.*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Susanto, Eddy. 2014. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *Jurnal: E-Komunikasi Vol.2 No.1*

.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009.*Metodologi Penelitian Sosial*,Jakarta: Bumi Aksara.

Wati, Usnia, Syamsul Rijal, Irma Surayya Hanum. 2020.Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik.*Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budayae-ISSN 2549-7715 Vol. 4 Nomor 1*

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

KARTU DATA

NO	Tuturan Bahasa Slang	Bentuk	Makna	Fungsi
1	➢ Elo (Engkau) ➢ Gue (aku) ➢ Nyokap (sebutanuntuk seorangibu) ➢ Bully (perundungan/ risak) ➢ Hoax (beritabohong/ palsu) ➢ Sejoli (sepasangkeka sih) ➢ Garing (tidaklucu/ha mbar) ➢ Bete (bosan total/jenuh) ➢ Cie (bentukgodaan atauejekan) ➢ Baheula (dahulu/masal ampau) ➢ Toxic (racun) ➢ Alemong (alamak)	Berbentuk kata dasar karena hanya terdiri dari morfem tunggal, dan memiliki satu arti setiap kata. kata-kata tersebut sering dipakai oleh kebanyakan kaum muda ataupun kaum milenial sehingga menjadi bahasa slang	- Makna Leksikal berupa kata elo, gue, nyokap, lemot, garing, rumpi, geger, lemes, norak. Karena diperoleh dari kata dasar yang hanya memiliki makna sebenarnya. -Makna istilah berupa kata bully, hoax, alemong, sejoli, baheula, toxic. -Makna refleksi berupa kata bro, say, beb, teh, cie, bestie, gedeg, gaes, ngakak.	➢ Konteks sosial *Bully, toxic, selfie, bestie, sok cool, hoax* Berdasarkan kata diatas fungsi bahasa slang termasuk ke konteks sosial karena memudahkan berkomunikasi dengan yang lainnya ➢ Konteks untuk menarik perhatian *Jaim, netizenjulid, curhat, gombal.* Berdasarkan kata diatas fungsi bahasa slang termasuk ke konteks untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca ➢ Konteks sindiran *Baper, bucin, jaim, netizenjulid, rumpi, GR, Turbo, norak.* Berdasarkan kata di atas fungsi bahasa slang termasuk ke konteks untuk sindiran

	➢ Bro ➢ Say ➢ Beb ➢ Teh ➢ Bestie (teman) ➢ Lemes ➢ Rumpi ➢ Lemot ➢ Geger ➢ Norak ➢ Gedeg ➢ Gaes ➢ Ngakak ➢ Nongkrong ➢ Enek ➢ Coy ➢ Kapok ➢ Endorse ➢ Prank ➢ Kocak ➢ Bengek ➢ Ngap ➢ Kikuk ➢ Bengong ➢ Cus ➢ Demen ➢ Ogah ➢ Apose ➢ Jeles ➢ Cepu ➢ Cape			disituasi seperti diejek, masalah perasaan, ataupun tentang diri sendiri. ➢ Konteks untuk mempersingkat *PD, PDKT, GR, bocil, curhat, gaje, jaim, bucin, baper, bopeng, turbo, bumil, TBL, VT, LDR, Caper,* Berdasarkan kata-kata diatas itu merupakan kata singkatan yang sering digunakan kaum milenial dalam berinteraksi atau berkomunikasi biasanya kata ini digunakan sesuai dengan kondisi yang terjadi. ➢ Konteks ragam bahasa *Cus, Alemong, cie* Berdasarkan kata diatas itu merupakan bahasa yang akan kaya dengan keberagamannya karena bahasanya bisa

	➢ Bucin (budakcinta) ➢ Turbo (turunberok ➢ Jaim (jaga image) ➢ Bocil (bocahkecil/cilik) ➢ Baper (bawaperasaan) ➢ PDKT (Pendekatan) ➢ Gaje (Gakjelas) ➢ Bumil (Bu hamil) ➢ Curhat (curahanhati) ➢ Selfie (self portrait/memfoto dirisendiri) ➢ Tubang ➢ Caper ➢ GR ➢ PD ➢ Bopeng ➢ Turbo ➢ Ig ➢ TBL ➢ VT ➢ LDR ➢	Bentuk kata singkatankarena kata-katanya yang disingkatmenjadipendek	Maknaistilahberupa kata bucin, jaim, bocil, gokil, pdkt, gaje, bumil, baper, selfie, tubang, caper, GR, PD, bopeng, turbo, curhat. Karena kata-kata tersebutmengandungsifatkhasatauistilahumum	dikembangkan dengan bahasa baru sehingga menjadi bahasa yang unik. ➢ Konteks keakraban *Bro, say, beb, teh, cie, bestie, gaes* Berdasarkan kata diatas itu merupakan fungsi keramahan dan keintiman saat berkomunikasi atau berbicara secara santai kepada orang terdekat maupun dengan orang baru sebagai tanda keakraban saat pertama kali berkomunikasi ➢ Konteks jenaka/candaan *Rumpi, Gaje, Tubang,* Berdasarkan kata diatas merupakan fungsi untuk candaan dalam bahasa slang karena memiliki arti yang cukup lucu untuk dijadikan candaan atau jenaka saat berkomunikasi

2	➢ gombal-gombal ➢ gatsu-gatsu	Termasuk ke dalam bentuk kata perulangan karena katanya yang berulang atau diucapkan lebih dari satu kali. Kata-kata ini adalah bahasa slang karena kata-katanya yang baru dan banyak digunakan oleh kaum muda ataupun kaum milenial.	Termasuk makna gramatikal karena dilakukan dengan pengulangan kata,	
3	➢ Squad Kece ➢ Sok cool	Termasuk ke dalam bentuk frase karena kata-kata slang tersebut merupakan dua penggabungan kata yang mengandung makna sebenarnya. Kata-kata diatas sangat sering didengar atau dibaca oleh kaum milenial maka dari itu kata-kata	Termasuk Makna Gramatikal karena menggabungkan dua kata menjadi satuarti/makna	

		diatasmenjadibahasa slang yang populeratau paling seringdigunakanmereka.		

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI

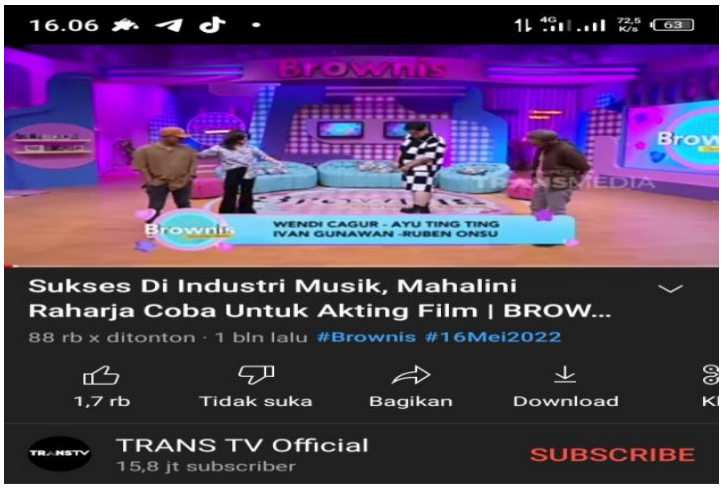

Episode tanggal 16/5/22

Episode tanggal 17/5/22

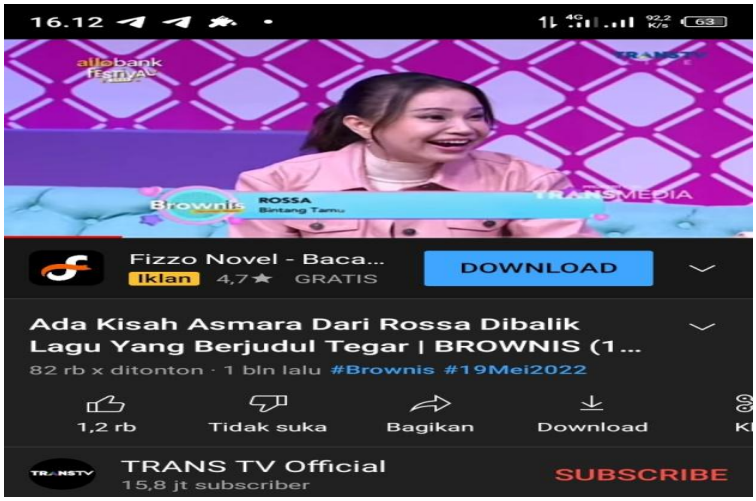

Episode tanggal 18/5/22

Episode tanggal 19/5/22

Episode tanggal 20/5/22

Episode tanggal 23/5/22

Episode tanggal 24/5/22

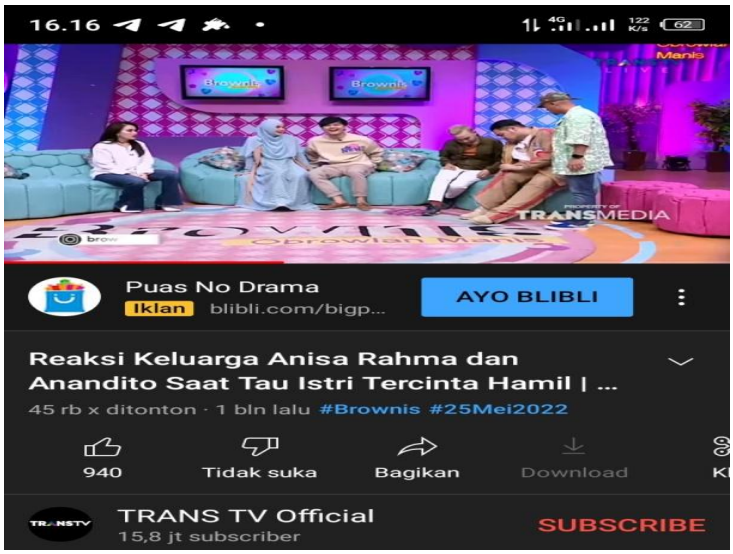

Episode tanggal 25/5/22

Episode tanggal 26/5/22

Episode tanggal 27/5/22

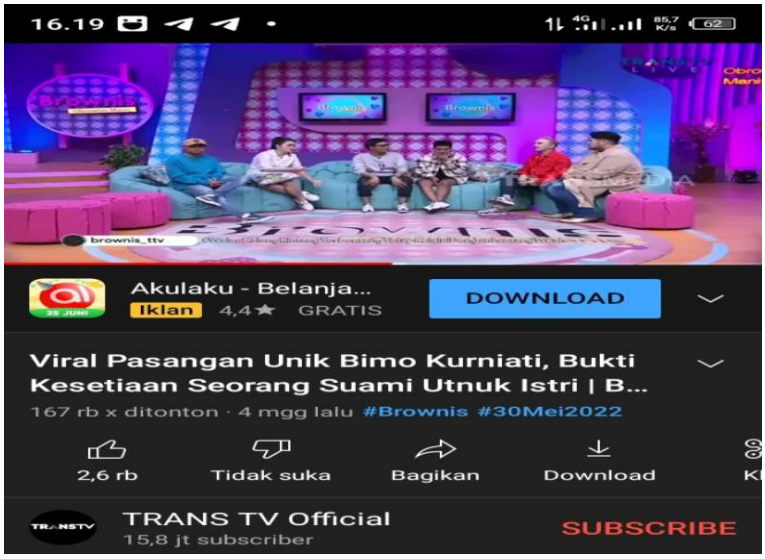

Episodetanggal 30/5/22

Episode tanggal 31/5/22

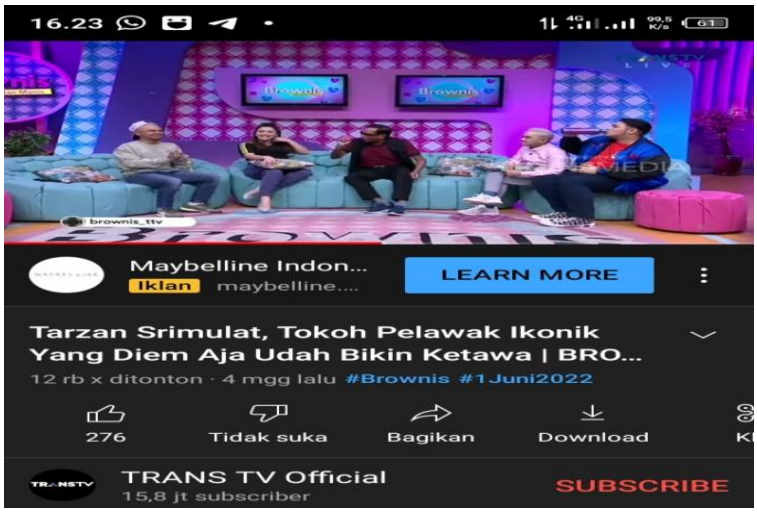

Episode tanggal 1/6/22

Episode tanggal 2/6/22

Episode tanggal 3/6/22

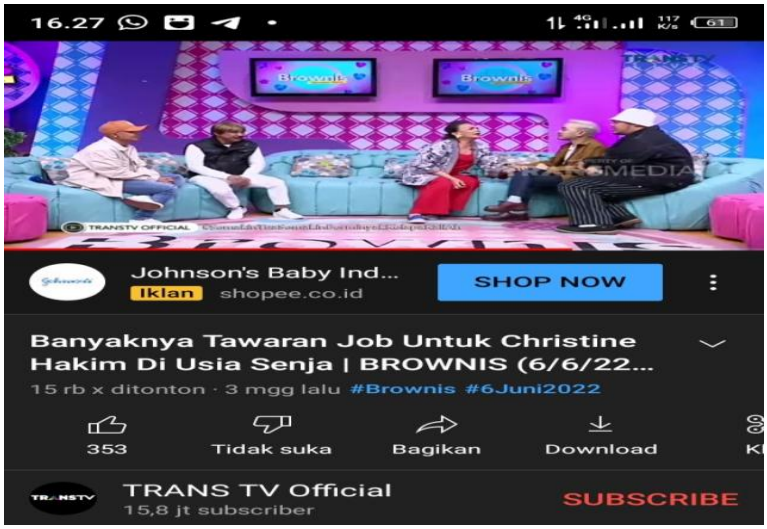

Episode tanggal 6/6/22

Episode tanggal 7/6/22

Episode tanggal 8/6/22

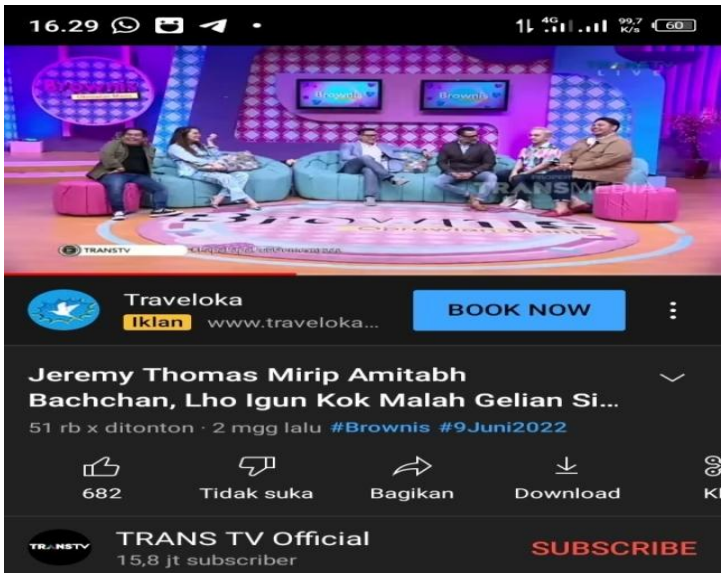

Episode tanggal 9/6/22

Episode tanggal 10/6/22

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

SURAT PENUNJUKAN
Nomor :/ Un. 23/F.2/PP.009/01/2022
0435

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Heny Friantary, M.Pd.
   NIP : 198508022015032002
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ixsir Eliya, M.Pd.
   NIP : 199103292018012002
   Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun,mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai padapersiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

Nama : Dina Apriyanti
NIM : 1811290077
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Slang/Modern di Acara Talkshaw Brownis Trans TV

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada Tanggal: 28 Januari 2022
Dekan,

Mus Mulyadi

Tembusan:
1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Dina Apriyanti
Nim	: 1811290077
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris
Prodi	: Tadris Bahasa Indonesia

Judul Lama : Variasi Bahasa Slang/Modern di Acara Talkshow Brownis Trans TV

Judul Revisi : Variasi Bahasa Slang di Acara Talkshow Brownis Trans TV

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Heny Friantary, M. Pd.	**Ixsir Eliya, M.Pd.**
NIP 198502272011011009	**NIP 198508022015032002**

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	**: Dina Apriyanti**	**Pembimbing I**	**: Heny Friantary, M.Pd**
NIM	**: 1811290077**	**Judul Skripsi**	**: Variasi Bahasa Slang/Modern di**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Tadris**	**Acara *Talkshow Brownis* Trans TV**	
. Prodi	**: Bahasa Indonesia**		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	25 Maret 2022		- Kata pengantar masih banyak yang salah. - EBI di lihat lagi (EBI yg baku)	
		BAB I	- Rubah secara garis besar umumnya. - Jangan semuanya diambil dari semua buku. - BAB I mampir masuk ke BAB II	

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Heny Friantary M.Pd.
NIP.198508022015032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	**: Dina Apriyanti**	**Pembimbing I**	**: Heny Friantary, M.Pd**
NIM	**: 1811290077**	**Judul Skripsi**	**: Variasi Bahasa Slang/Modern di**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Tadris**		**Acara *Talkshow Brownis* Trans TV**
Prodi	**: Bahasa Indonesia**		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2.	22 April 2022	BAB II	- Sesuai saran Pembimbing. - Teori ditambah - Ebi dan footnote.	
3.	20 Mei 2022	BAB III	- Baca terlebih dahulu, beberapa jurnal / skripsi minimal 8 - Penelitian berdasarkan Teori siapa?	

Bengkulu, ...

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.
NIP.198508022015032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Apriyanti
NIM : 1811290077
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Slang/Modern di Acara *Talkshow Brownis* Trans TV

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	25 Mei 2022	BAB I – III (Review)	Sesuai saran pembimbing	
5.	27 Mei 2022		Acc untuk Seminar proposal.	

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197305142000031004

Heny Friantary, M.Pd.
NIP.198508022015032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Apriyanti
NIM : 1811290077
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Ixsir Eliya, M.Pd
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Slang/Modern di Acara *Talkshow Brownis* Trans TV

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	11/02 2022	Proposal	Perbaiki sesuai saran	
2.	15/02 2022	Proposal	Susun kartu data	
3.	17/02 2022	Proposal	tambah referensi	
4.	1/3 2022	Proposal	ACC	

Bengkulu, ...
Pembimbing II

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Ixsir Eliya, M.Pd.
NIP. 199103292018012002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Apriyanti
NIM : 1811290077
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Heny Friantary, M.Pd
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Slang di Acara *Talkshow Brownis* Trans TV

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	15/7/2022	Skripsi	- Sesuai saran Pembimbing	
	18/7/2022	Skripsi	- Data dilihat lagi, pastikan ada kata slang di Acar Talkshow	
	19/7/2022	Skripsi	Surat pernyataan keaslian diperbaiki	

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Apriyanti
NIM : 1811290077
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Bahasa Indonesia
Pembimbing II : Heny Friantary, M.Pd
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Slang di Acara *Talkshow Brownis* Trans TV

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	20/7/2022	Skripsi	Difahami bahwa Bhs Slang di acara Talkshow Brownis, Tidak masuk akal hanya ditemukan 1 Bhs Slang Selama 30–45 menit.	
	21/7/2022	Skripsi	- Data Bahasa Slang 47, di Bahas hanya 28.	

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Dina Apriyanti**
NIM : **1811290077**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**
Prodi : **Bahasa Indonesia**

Pembimbing II : **Heny Friantary, M.Pd**
Judul Skripsi : **Variasi Bahasa Slang di Acara *Talkshow Brownis* Trans TV**

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	25/7/2022		Acc untuk sidang Munaqosah	

Bengkulu, ...
Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Apriyanti
NIM : 1811290077
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Ixsir Eliya, M.Pd
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Slang di Acara *Talkshow Brownis* Trans TV

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	24/6 2022	Bab IV	Perbaiki hasil analisis	
2.	1/7 2022	Bab IV	Revisi cara analisis	
	6/7 2022	Bab IV	Tambah pembahasan	
	9/7 2022	Bab IV	tek Rumusan masalah kedua	
	14/7 2022	Bab IV	Tambah Data	
	15/7 2022	Full	Acc	

Bengkulu, ...
Pembimbing II

Ixsir Eliya, M.Pd.
NIP. 199103292018012002

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004